

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR
MODAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)**

**MUZENAH FADHILAH
8335155319**



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STUDENT INTEREST
TO INVEST IN CAPITAL MARKET (STUDY AT FACULTY
ECONOMIC STUDENTS, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)**

**MUZENAH FADHILAH
8335155319**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM S1 OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

MUZENAH FADHILAH. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, gender, return dan persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci : *Minat Investasi, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, Gender, Return dan Persepsi Resiko.*

ABSTRACT

MUZENAH FADHILAH. Factors Affecting Student Interest to Invest in Capital Market (Study at Faculty Economic Students, UniversitasNegeri Jakarta). Faculty of Economics, University of Jakarta .2016 .

This study aimed to analyze Factors Affecting Student Interest to Invest in Capital Market (Study at Faculty Economic Students, UniversitasNegeri Jakarta). This study uses primer data from students of FE UniversitasNegeri Jakarta. The sampling methods collection used is the purposive sampling.

The results showed that all variabel significant effect on student interest to invest in Capital Market.

Keywords :Interest to Invest, Knowledge of Invest, technology, gender, return, and risk





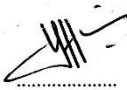
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP.19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Yasser Arafat, S.E., Akt., MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Ketua Penguji		07-08-2017
2. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Sekretaris		03-08-2017
3. <u>Marsellisa Nindito, S.E., M.S.c, Ak., CA</u> NIP. 19750603 200501 2 001	Penguji Ahli		09-08-2017
4. <u>Tri Hesti Utamingtyas, S.E., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Pembimbing I		08-08-2017
5. <u>Yunika Murdayanti, S.E., M.Si., M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing II		08-08-2017

Tanggal Lulus: 02 Agustus 2017

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini belum pernah di publikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama oengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 24 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Muzenah Fadhilah

Nomor Registrasi : 8335155319

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur praktikan persembahkan hanya kepada Allah SWT sehingga Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penyusunan ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Seluruh keluarga terutama mama dan ayah yang telah memberikan bantuan materiil, do'a dan semangat;
2. Ibu Tri Hesti Utamingtyas, SE.,M.SA selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan pemikirannya dalam menyusun skripsi ini;
3. IbuYunikaMurdayanti.,SE.,M.Si.,M.Ak selaku dosen pembimbing II masukan dan pemikirannya dalam menyusun skripsi ini;
4. Bapak Dr.Dedi Purwana, E.S.,M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Ibu Dr. I Gusti Agung Ketut Ulupui M.Si.,Ak.,CA Selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;

6. Seluruh Dosen UNJ yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama praktikan duduk dibangku perkuliahan;
7. Abdurrohim yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam menyusun skripsi ini;
8. Rekan-rekan mahasiswa S1 Akuntansi Alih Program 2015 khususnya untuk Yusuf Hilmi, Arnold Arzeland, Rizky dan Ricky Haryanto yang selalu membantu dalam menyusun skripsi ini;
9. Semua pihak yang tidak bias disebut kan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan laporan PKL.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif.

Jakarta, Juli 2017

Muzenah Fadhilah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Theory Planned Behavior atau Reasoned Action.....	14
2. Pasar Modal.....	20
3. Pengetahuan Investasi	36
4. KemajuanTeknologi	40
5. Gender	43

6. Return.....	45
7. Persepsi Resiko	47
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	51
C. Kerangka Teoritik	63
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	72
B. Objek dan Lingkup Penelitian.....	72
C. Metode Penelitian.....	73
D. Populasi dan Sampling	74
E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasional Variabel	75
F. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	95
1. Hasil Pemilihan Sampel	95
2. Analisis Statistik Deskriptif	96
B. Pengujian Hipotesis.....	103
1. Uji Kualitas Data.....	103
2. Uji Asumsi Klasik	106
3. Uji Hipotesis.....	112
4. Uji Koefisien Determinasi.....	120
5. Uji Beda	121
C. Pembahasan.....	123

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	132
B. Implikasi.....	133
C. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor	3
II.1	Kerangka Teoritik	45
IV.1	Hasil Pengujian Normalitas.....	108
IV.2	Hasil Pengujian Heterokedasitisitas.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Review Penelitian Terdahulu	34
III.1	Skala Pengukuran.....	55
IV.1	Rincian Penyebaran Kuesioner	96
IV.2	Statistik Deskriptif Responen.....	97
IV.3	Statistik Deskriptif	98
IV.4	Tabel Interval Pengetahuan.....	99
IV.5	Tabel Interval Kemajuan Teknologi	99
IV.6	Tabel Interval Return	100
IV.7	Tabel Interval Persepsi Resiko.....	100
IV.8	Tabel Interval Minat Investasi	101
IV.9	Tabel Rekap Hasil Uji Validitas	103
IV.10	Hasil Uji Reliabilitas	106
IV.11	Hasil Uji Normalitas	107
IV.12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	109
IV.13	Hasil Regresi	112
IV.14	Hasil Uji t	115
IV.15	Hasil Uji F	119
IV.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi	120
IV.17	Hasil Uji Beda	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Validitas dan Reliabilitas.....	141
2	Data Responden	142
3	Reliabilitas	153
4	Validitas	154
5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	155
6	Uji Asumsi Klasik.....	162
6	Uji Hipotesis	165
7	Uji Koefisien Determinasi.....	166
8	Hasil Uji Beda	167
9	Kuesioner Penelitian	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang diperlukan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tidak terkecuali Indonesia. Menurut Mumtaz (2010), di masyarakat, terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini berarti saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan condong disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk kepentingan investasi. Uang tersebut baru digunakan untuk kepentingan investasi ketika pemiliknya memang memiliki keinginan untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Paradigma yang kedua menyatakan bahwa, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini berarti, jika seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan tersebut akan condong digunakan untuk investasi daripada ditabung.

Investasi sering diartikan sebagai tindakan menyisihkan uang atau modal di instrumen investasi (seperti emas, saham, reksadana, properti dan sebagainya) dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan finansial di masa depan. Pada dasarnya investasi seperti membeli barang sekarang kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli di masa depan.

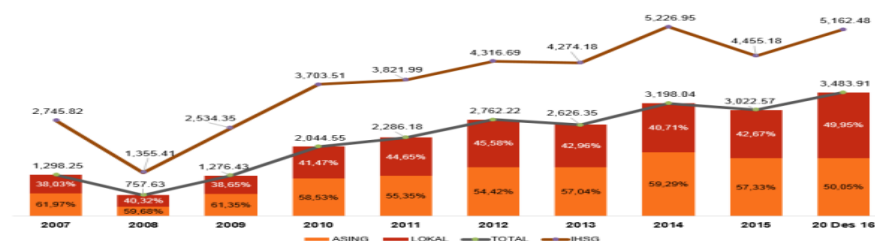
Perlu diakui bahwa investasi merupakan suatu hal yang penting jika ingin menjaga atau bahkan meningkatkan nilai uang yang dimiliki.

Sebagian besar orang belum menyadari manfaat mereka berinvestasi. Mayoritas lebih memikirkan bagaimana bisa menjalani hidup sekarang tanpa memikirkan masa depan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Akibat inflasi, nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Penurunan daya beli dari uang tersebut dapat dihindari dengan cara menginvestasikannya. Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau resiko di sisi lain, namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim. Nilai lebih tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham dalam negeri, sektor-sektor vital Indonesia mayoritas akan dimiliki oleh masyarakatnya sendiri.

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat berimbang pada perkembangan jenis investasi yang ada saat ini, seperti contohnya berinvestasi yang ada di pasar modal seperti saham, reksadana dan obligasi, yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap seberapa besar keuntungan yang diperoleh seseorang dari investasi tersebut. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha

dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai masih banyak masyarakat yang enggan berinvestasi di pasar modal karena rendahnya tingkat literasi atau pemahaman terkait pasar modal. Berdasarkan data dari OJK, jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta orang hanya sekitar 500 ribu yang menjadi investor di pasar saham kata Kepala Bagian Pengaturan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Farhan Nugroho di Semarang, Rabu 8 Maret 2017 (Antara, 2017). Menurut Kepala Pengembangan Investor BEI Irmawati Amran dalam DetikFinance.com (2016) menyebutkan bahwa porsi asing dalam kepemilikan saham mencapai hampir 51 persen. Irmawati menjelaskan para investor asing cenderung membeli saham untuk investasi jangka panjang. Mereka umumnya membeli dalam jumlah besar. Investor asing membeli saham-saham yang bagus dalam jumlah besar. Jadi keuntungan-keuntungan investasi di pasar modal masih dinikmati asing. Perbandingan antara jumlah investor lokal dan asing dapat dilihat pada gambar I.1



Sumber: Ksei, 2016

Gambar I.1
Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor

Walaupun dari data ini bisa dilihat bahwa ternyata bursa saham Indonesia masih didominasi investor asing, namun kepemilikan investor domestik yang 49,5% tadi merupakan yang tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Sebelumnya, antara tahun 2007 hingga 2015, kepemilikan domestik atas saham-saham di BEI hanya berkisar antara 41-45%, dimana kalau kita lihat beberapa perusahaan terbesar di Bursa yang majority shareholder-nya merupakan investor asing, katakanlah seperti HM Sampoerna yang dimiliki Philip Morris (Amerika), Astra International yang dipegang Jardine Matheson (Hong Kong), atau Unilever Indonesia yang dikuasai Unilever BV (Inggris – Belanda), maka sepertinya memang cukup jelas bahwa kita masih belum menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Keberadaan investor lokal bisa menjaga pasar saham makin stabil. Keberadaan mereka bisa membuat pasar saham Indonesia kokoh. Menurut Direktur Utama Mandiri Sekuritas Abiprayadi Riyanto, November tahun lalu, basis investor lokal yang kuat akan mengurangi potensi pasar saham yang bergejolak karena investor asing bisa saja menarik dananya sewaktu-waktu. Sektor–sektor vital yang dimiliki oleh pihak asing merupakan suatu ironi bagi sebuah negeri.

Saat ini investor yang mendominasi Pasar Modal Indonesia adalah seseorang yang sudah berpenghasilan. Mahasiswa Indonesia sebagian besar belum menggunakan sebagian uangnya untuk berinvestasi, tetapi mereka menggunakan sebagian uangnya untuk ditabung atau bahkan menggunakannya untuk gaya hidup yang hedon seperti berbelanja dan makan

di cafe. Mungkin ada beberapa Mahasiswa yang ingin berinvestasi tetapi mereka tidak memiliki atau kurangnya pengetahuan mengenai investasi di Pasar Modal dan juga tidak memiliki modal untuk berinvestasi. Diketahui, berdasarkan data BEI terbaru tahun 2016 bahwa jumlah investor berusia 26-30 tahun mencapai 4.573 orang, kemudian untuk usia di bawahnya yakni 21-25 tahun mencapai 2.187 orang, dan usia 17-20 tahun 853 orang. Menurut Early Saputra, hal ini terjadi juga karena pekerja muda umumnya belum berkeluarga sehingga belum memiliki beban pengeluaran yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi yaitu merupakan pengetahuan mengenai investasi itu sendiri. Pengetahuan sangat diperlukan dalam investasi karena jika seorang yang sedang belajar menjadi investor asal memilih emiten tanpa melihat peluang, resiko dan faktor-faktor lain maka bisa saja tidak mendapatkan keuntungan karena tidak mengerti investasi yang sedang dilakukannya dimulai dari mengenali jenis investasinya, ingin mempelajari lebih mendalam, mengerti akan *return* dan resiko yang akan diterimanya. Sebagai mahasiswa kita juga harus pandai mengatur manajemen keuangan. Kita harus menyisihkan sebagian uang untuk berinvestasi di masa depan. Seorang mahasiswa harus bisa menahan perilaku konsumtif, karena hal tersebut tidak membawa manfaat dalam jangka panjang. Dengan menahan perilaku konsumtif, mahasiswa dapat mengalihkan dananya untuk berinvestasi untuk jangka panjang yang akan menghasilkan keuntungan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika mahasiswa menyadari akan kebutuhan jangka panjang maka dia akan hidup hemat dan menyisihkan

uangnya untuk investasi. Seorang mahasiswa tidak akan menyesal telah berinvestasi walaupun harus berhemat dahulu. Investasi tidak memerlukan banyak uang, saat ini cukup dengan uang Rp 100.000,00 kita sudah bisa investasi. Sebelum investasi calon investor harus melakukan *opening account*. Cara melakukan *opening account* juga mudah, kita hanya perlu datang ke pialang resmi dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan dan mengisi formulir.

Selain pengetahuan, sikap atau pandangan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berguna tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Fasilitas online trading ini memudahkan *client/investor* untuk dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja menggunakan perangkat computer, portable dan akses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Investor dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat, baik dengan paket internet, maupun dengan jaringan *wireless* yang tersedia di berbagai tempat. Semakin mudah akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan semakin memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Bila melihat kebelakang, pasalnya jual beli saham hanya diketahui oleh beberapa institusi dan kalangan tertentu saja, mengingat akses dan informasi menjadi sangat susah untuk diketahui. Beberapa tahun yang lalu bila seorang investor ingin membeli sebuah saham, haruslah melakukan *phone call* kepada *trader* yang ada di sekuritas untuk memesan atau menjual surat saham. Hal tersebut

sering kali menjadi kendala, karena dinilai tidak efisien dan sering mengalami kesalahpahaman antara pihak sekuritas dengan client. Dengan adanya fasilitas online trading, maka hal ini sangat menjadi nilai tambah dan dapat dikonsumsi oleh banyak investor secara lebih mudah dan efektif.

Umumnya, investasi lebih berhubungan dengan pria, dimana pria lebih berminat dalam berinvestasi dan lebih berani mengambil resiko daripada wanita (Barber and Odean (2011)). Wanita lebih berhubungan dalam menyimpan uang dengan resiko yang kecil dan atau tanpa resiko. Investor yang rasional pada prinsipnya merupakan investor yang mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan risiko seminimal mungkin. Toleransi investor terhadap risiko berbeda-beda, seperti pada beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya merupakan penelitian mengenai faktor psikologi juga mempengaruhi dimana pria cenderung *overconfidence* dibandingkan dengan investor wanita (Nofsinger,2005). Namun di era modern ini, wanita sudah banyak yang mencoba dan beralih berinvestasi dengan tingkat resiko yang tinggi, bukan hanya melakukan deposito semata menghindari adanya resiko

Perkembangan informasi yang cepat di era modern ini , telah merubah pandangan masyarakat baik pria maupun wanita khususnya di kalangan mahasiswa mengenai investasi. Preferensi investor dalam hal investasi tersebut, erat kaitannya dengan penilaian terhadap *return* dan risiko investasi. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan *return* yang sesuai. Menghitung *return* saja untuk

suatu investasi tidaklah cukup. Risiko juga perlu diperhitungkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2012).

Selain memiliki peluang memperoleh untung, berinvestasi juga memiliki risiko kerugian. Risiko investasi mempunyai pengertian, yaitu peyimpangan dari keuntungan yang diharapkan. Dengan adanya ketidakpastian keuntungan dimasa yang akan datang akan menyebabkan kegagalan dari sebuah investasi (Septyanto, 2013: 93). Untuk mengurangi risiko investasi, investor harus mengetahui akan investasi yang dijalankannya. Salah satu risiko kerugian adalah *capital loss*. Risiko tersebut adalah kebalikan dari *capital gain*.

Solusi untuk menambah investor dalam negeri yaitu, program BEI kampanye Yuk Nabung Saham yang akan menarik minat mahasiswa dan masyarakat untuk mulai berinvestasi, dan mengubah paradigma dari budaya menabung menjadi berinvestasi. Program ini mampu menarik minat mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dan berinvestasi di Pasar Modal. Dalam rangka meningkatkan jumlah investor, manajemen bursa akan mengeluarkan permainan investasi di pasar modal 'Nabung Saham Go dan Stocklab dan juga menyelenggarakan berbagai program edukasi seperti seminar, workshop, talk show interaktif dan Sekolah/Pelatihan Pasar Modal (SPM/PPM) kepada seluruh mahasiswa yang tergabung dalam 10 ribu galeri investasi. Permainan

ini memiliki tujuan untuk menarik antusiasme masyarakat dalam mengenal investasi di pasar modal, baik di sektor saham maupun reksa dana. Permainan game investasi ini tidak hanya dikenalkan untuk mahasiswa, Nicky mengakui, tapi juga dikenalkan untuk masyarakat Indonesia secara luas. Dengan begitu, orang Indonesia mengenal investasi di pasar modal, dan diharapkan bisa bergabung menjadi investor di pasar modal (TopSaham.com, 2016)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat masih enggan untuk berinvestasi di pasar modal karena kurangnya pengetahuan dan wawasan terhadap instrumen pasar modal serta cara berinvestasi yang baik.
2. Kepemilikan saham di pasar modal Indonesia masih di dominasi oleh asing
3. Masih rendahnya jumlah investor yang berusia 17-20 tahun yang dalam konteksnya merupakan usia mahasiswa pada umumnya. Saat ini investor yang mendominasi Pasar Modal Indonesia adalah seseorang yang sudah berpenghasilan

4. Sikap atau pandangan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berguna tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi seperti teknologi yang mendukung
5. Umumnya, investasi lebih berhubungan dengan pria, dimana pria lebih berminat dalam berinvestasi dan lebih berani mengambil resiko daripada wanita
6. Sudah tertanam dalam pikiran masyarakat bahwa investasi di pasar modal adalah investasi dengan nilai pengembalian (*return*) yang besar namun juga dengan resiko yang besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang identifikasi diatas, peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi seperti pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return* dan persepsi resiko pada mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan tentang investasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah kemajuan teknologi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal?

3. Apakah *gender* mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ?
4. Apakah *return* mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal?
5. Apakah persepsi resiko mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal?

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal seperti pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return* dan persepsi resiko. Serta memberikan bukti empiris baru atas pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan untuk menambah wawasan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari kuliah agar bisa dipakai di kemudian hari.

b. Bagi Mahasiswa atau Calon Investor

Dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal dengan melihat dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

c. Bagi Akademisi

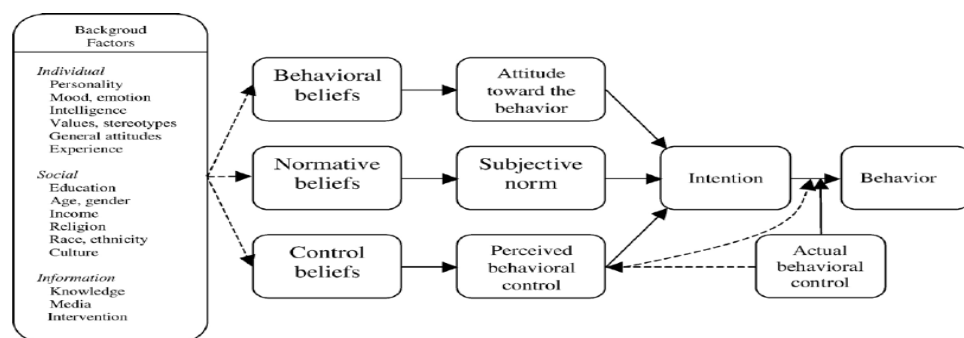
Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*). Dimana menurut Chau dan Hu (2002) konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam TPB, Model Theory of Planned Behavior dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar II.1

Model Theory of Planned Behavior

Sumber :Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogyanto, 2012

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa (TPB) merupakan teori yang mencakup hal-hal berikut yaitu:

- a. Keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*). Keyakinan Perilaku merupakan hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- b. Keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), Keyakinan Normatif yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan Menurut Ajzen, 31 faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu.
- c. Keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). *Control beliefs* menimbulkan control terhadap perilaku tersebut. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat perilaku orang lain (misalnya teman, orang tua) sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku ditentukan juga oleh tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, waktu yang tersedia untuk

melaksanakan perilaku tersebut dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku (Ajzen, 1988)

- d. Individu menilai kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu (*perceived behavioral control*). Minat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Minat ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.
- e. Latar belakang (*background factors*), seperti: usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian serta pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, yang dalam model Kurt Lewin dikategorikan ke dalam aspek organisme. Di dalam kategori ini Ajzen memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni Personal, Sosial, dan Informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media.

Kemudian kelima faktor tersebut menimbulkan adanya minat (intention) yang selanjutnya akan menentukan apakah individu akan menggunakan sistem tersebut atau tidak (behavior). Jadi, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku ditentukan oleh kelima faktor tersebut (Ajzen, 2005).

2. Minat

Menurut Sardiman (2011), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Sedangkan Muhibbin Syah (2011), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Djaali (2009) “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.”

Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Kinnear dan Taylor dalam Effendy *et al.*, (2013), minat beli

adalah tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar- benar dilaksanakan.

Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Minat Menurut Salim dan Salim (1996) memiliki definisi sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Perluasan dari definisi minat adalah :

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor hati rasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang

Sedangkan menurut Kusumawati (2011) menyatakan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia

akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi. Menurutnya minat dapat diukur dengan :

- a. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi
- b. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut
- c. Mencoba berinvestasi

Menurut Edy (2013) minat adalah tendensi suka atau tidak suka yang diikuti partisipasi terhadap kegiatan tertentu yang menjadi objek kesukaan.

Minat investasi dapat diukur dari :

- a. Rencana
- b. Suka berinvestasi
- c. Beralih ke investasi lain jika ada kesempatan
- d. Suka hal yang dilakukan
- e. Mengarah pada pilihan tertentu
- f. Rasa takut salah investasi
- g. Tidak takut pada apapun
- h. Akan memperhatikan portofolio

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat perilaku adalah kecenderungan perilaku untuk tetap memperhatikan dan menggunakan suatu sistem informasi secara terus menerus.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut PSAK no. 13, investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Tandelilin (2010) mengatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Definisi investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan, menurut Husnan (2005) proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Sunariyah (2011), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Kemudian, menurut Jogiyanto (2012), investasi adalah

penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.

Berdasarkan definisi diatas, investasi adalah bagaimana memanfaatkan dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau menghasilkan barang yang lebih besar di masa yang mendatang. Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi terdapat beberapa tujuan dalam melakukan investasi, Tandelilin (2010), yaitu:

- 1) Mendapat kesejahteraan atau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan.
- 2) Membantu mengurangi tekanan inflasi
- 3) Terciptanya keuntungan dalam investasi yang berkesinambungan (*continuity*).
- 4) Penghematan pajak

b. Jenis – Jenis Investasi

Menurut Sunariyah (2011) investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Investasi pada aktiva riil (*realasset*)

Investasi pada aktiva yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas, misalnya membeli tanah, rumah, atau emas batangan.

Risikonya relatif lebih kecil karena aktivitya riil, tetapi tingkat pengembaliannya juga relatif lebih kecil daripada aktivitya keuangan

2) Investasi pada aktivitya keuangan (*financial asset*)

Dilakukan pada aktivitya bersifat keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan derivatif dari saham. Risikonya umumnya lebih tinggi dari investasi riil karena investor hanya akan mendapatkan surat bukti misalnya sertifikat reksadana atau pencatatan sebagai pemegang saham.

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pada dasarnya Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, [Pasar modal](#) dijelaskan dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dan dalam Keputusan presiden No. 52 tahun 1976, tentang pasar modal pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 15 tahun 1952. Menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor

dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Sesangkan menurut Widoatmodjo (2012) Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Sementara itu definisi pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011) adalah Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Mengacu pada pernyataan tersebut pengertian pasar modal dapat dikemukakan sebagai tempat yang menawarkan berbagai instrumen keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, warrant, obligasi (surat hutang), reksa dana, dan efek lainnya. Ketika pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) melakukan transaksi perdagangan dengan pihak investor yang kelebihan dana maka terjadilah kegiatan jual-beli dipasar modal. Dana segar yang diperoleh perusahaan dari investor akan dimanfaatkan untuk memperluas

kegiatan bisnis atau memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat sehingga kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali.

b. Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi secara makro. Pasar modal dapat berperan sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal. Perusahaan yang memerlukan dana memandang pasar modal sebagai suatu alat untuk memperoleh dana yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sektor perbankan. Modal yang diperoleh dari pasar modal selain mudah cara memperolehnya, biaya untuk memperoleh modal tersebut juga relatif lebih murah. Sementara itu, peranan pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai fasilitas dalam melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan
- 2) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para investor. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memuaskan keinginan para pemegang saham melalui kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
- 3) Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya

pasar modal, para investor dapatmelikuidasi surat berharga yang dimilikinya tersebut setiap saat.

- 4) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat umum mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka.
- 5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapatdipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut dicari sendiri maka akan memerlukan biaya yangsangat mahal.

c. Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

1912	: Pembentukan Bursa Efek Batavia
1950	: Penerbitan Obligasi Pemerintah Indonesia
1976	: Pembentukan BAPEPAM
1987 – 1988	: Penerbitan Paket-Paket Deregulasi
1995	: Penerbitan UU no. 8 tentang Pasar Modal

d. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1985, struktur pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Organisasi terkait di Pasar Modal adalah sebagai berikut:

- a) Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan Pasar Modal di Indonesia. Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan.
- b) Perusahaan memperoleh dana di Pasar Modal dengan melaksanakan penawaran umum atau investasi langsung (private placement). Perusahaan ini dikenal sebagai emiten.

- c) *Self Regulatory Organizations* (SRO), adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya. SRO terdiri dari:
- 1) Bursa Efek, adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. Di Indonesia saat ini Bursa Efek yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM-LK, yaitu: Bursa Efek Indonesia (BEI)
 - 2) *Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)*, adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa agar terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LKP oleh BAPEPAM adalah PT. KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia).
 - 3) *Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)*, adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan pihak lain. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LPP oleh BAPEPAM-LK adalah PT. KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia).
- d) Perusahaan Efek adalah perusahaan yang mempunyai aktifitas sebagai Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.
- e) Penasihat Investasi, adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.

f) Lembaga Penunjang

- 1) Biro Administrasi Efek, adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
- 2) Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- 3) Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat utang.

g) Profesi Penunjang

- 1) Akuntan Publik
- 2) Notaris
- 3) Konsultan Hukum
- 4) Perusahaan Penilai

e. Undang-Undang yang berkaitan dengan Pasar Modal

Saat ini undang-undang yang terkait dengan Pasar Modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
- 2) Peraturan Pemerintah No. 45 dan 46 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan di Pasar Modal dan Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal
- 3) Keputusan Menteri Keuangan

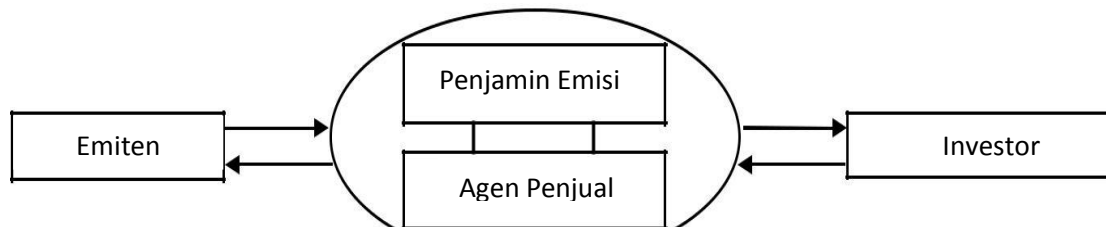
4) Keputusan Ketua BAPEPAM

5) Peraturan Bursa Efek.

f. Jenis-jenis Pasar Modal

Dalam menjalankan kegiatannya, pasar modal dibagi dalam tiga macam, yaitu:

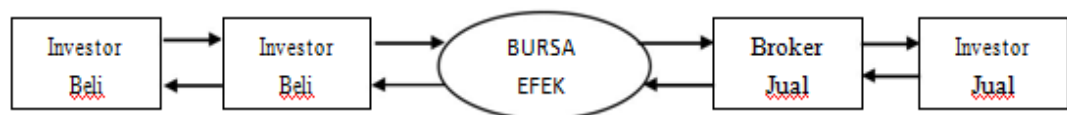
- 1) Pasar Perdana, yaitu penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut. Emisi adalah suatu kegiatan menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Proses perdagangan pada pasar perdana dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar II.3
Proses Perdagangan Pasar Perdana
Sumber : Data diolah penulis, 2017

- 2) Pasar Sekunder, adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs

efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat mendaftar (*listing*) dapat menjual efeknya di dalam bursa efek. Sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat mendaftar dapat menjual efeknya di luar bursa efek, misalnya di bursa paralel (*over the counter*). Proses perdagangan pada pasar sekunder dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar II.4
Proses Perdagangan Pasar Sekunder

Sumber : Data diolah penulis, 2017

- 3) Bursa Paralel, adalah perlengkapan dari bursa efek yang ada. Bagi perusahaan penerbit efek (*emiten*) dapat menjual efeknya melalui bursa. Tetapi tidak semua efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dapat dijual di bursa efek. Ini disebabkan persyaratan untuk mendaftar di bursa efek cukup berat dan ketat. Bursa paralel ini menjadi alternatif perusahaan yang ingin go public menjual efeknya, apabila tidak lolos persyaratan bursa efek. Pada umumnya efek yang didaftarkan di bursa paralel diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan dengan modal relatif kecil.

e. Instrumen Pasar Modal

Instrumen investasi yang ada di Pasar Modal Indonesia yaitu sebagai berikut ini :

1) Obligasi

Obligasi umumnya mendapat bunga yang tetap yang disebut dengan kupon. Karena obligasi mendapatkan bunga yang besarnya tetap, maka obligasi juga termasuk dalam investasi dengan pendapatan tetap. Obligasi (*bond*) dapat didefinisikan sebagai utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada (Jogiyanto, 2012).

Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa obligasi adalah suatu hutang atau kewajiban jangka panjang (*bond*), sedangkan utang jangka pendek disebut bill. Nilai utang dari obligasi akan dibayarkan pada saat jatuh temponya. Nilai utang dari obligasi ini dinyatakan didalam surat hutangnya

Nilai suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum. Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat, karena para investor cenderung untuk berinvestasi pada obligasi. Sementara itu, jika suku bunga secara umum cenderung meningkat, maka nilai atau harga obligasi akan turun, karena para investor cenderung untuk menanamkan uangnya di Bank. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan adalah Corporate Bond, sementara obligasi yang diterbitkan

oleh pemerintah disebut Government Bond. Adapula Municipal Bond, yang merupakan obligasi yang diterbitkan pemerintah daerah untuk membiayai proyek tertentu di daerah.

2) Saham

Saham berbeda dengan obligasi. Saham memberikan hak kepemilikan dan saham tidak memberikan bunga melainkan keuntungan. Menurut Hanafi dan Halim (2009), Saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), Saham (shares) didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian saham di atas dapat dinyatakan bahwa saham merupakan selembar kertas yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai tanda kepemilikan perusahaan karena telah menyetorkan sejumlah modal. Berikut ini adalah jenis-jenis saham yang beredar di pasar modal:

a) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang memberikan hak kepada pemegangnya, yang berupa hak kontrol dan hak menerima pembagian keuntungan. Menurut Jogiyanto (2012), hak kontrol adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan. Sedangkan hak menerima pembagian keuntungan adalah hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jenis ini memiliki karakteristik seperti:

- 1) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan di likuidasi.
- 2) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham
- 3) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- 4) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

b) Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, yaitu membayarkan bunga atas pinjaman dan memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Klaim pemegang saham preferen saat terjadi likuidasi berada di bawah pemegang klaim obligasi, Jogiyanto(2012). Saham ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.

- 2) Hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
 - 3) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.
- 5) Reksadana

Reksa Dana adalah surat berharga yang diterbitkan oleh manajer investasi, kemudian dijual kepada investor. Selanjutnya hasil penjualan tersebut digunakan untuk membuat portofolio efek agar risiko investasi menurun, namun dengan keuntungan yang relatif besar, Widodoatmodjo (2009). Selain itu menurut Tandililin (2010) Reksa dana (*mutual fund*) merupakan jenis instrumen investasi yang juga tersedia di pasar modal. Reksa dana diartikan sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

Reksa Dana dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori berdasarkan investasinya, yaitu: Reksa Dana Saham, Obligasi, Pasar Uang, dan Reksa Dana Campuran. Investor dapat memilih jenis reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Reksa Dana adalah suatu wadah atau sarana tempat berinvestasi, dimana dana yang di himpun dari masyarakat merupakan modal bukan simpanan dan di masukkan ke portofolio efek, kemudian dikelola oleh manajer investasi serta menempatkan dana ke dalam bentuk saham atau obligasi dan kemudian akan disimpan oleh bank kustodian.

Tabel II.1
Ringkasan Instrumen Pasar Modal

Instrumen	Definisi	Keuntungan	Risiko
Saham	Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Gain. • Dividen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Loss. • Tidak ada pembagian dividen. • Risiko Likuidasi. • Delisting dari Bursa Efek.
Obligasi	Efek bersifat hutang	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga dengan jumlah serta waktu yang telah ditetapkan. • Capital Gain. • Dapat dikonversi menjadi saham (untuk obligasi konversi) • Memiliki hak klaim pertama pada saat emiten di likuidasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Gagal bayar. • Capital Loss. • Callability.
Bukti Right	Sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Gain dengan leverage, jika bukti right ditukar dengan saham baru. • Capital Gain yang diperoleh di Pasar Sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Loss dengan Leverage. • Capital Loss yang diperoleh di Pasar Sekunder.
Waran	Merupakan sekuritas yang melekat pada penerbitan saham ataupun obligasi, yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Gain dengan Leverage, jika waran dikonversikan menjadi saham. • Capital Gain yang diperoleh di Pasar Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Loss dengan Leverage. • Capital Loss yang diperoleh di Pasar Sekunder.
Kontrak Berjangka Indeks Saham	Kontrak/perjanjian berjangka Indeks Saham dengan variable pokok Indeks.	<ul style="list-style-type: none"> • Hedging instrumen • Spekulasi dengan leverage. • Arbitrase 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital loss dengan leverage.
Reksa Dana	Saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan di kelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengembalian yang potensial. • Pengelolaan dana oleh manajemen yang profesional. • Likuiditas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital loss • Risiko likuidasi pada Reksa Dana Tertutup.
Sebagai Perbandingan: Deposito Berjangka	Jenis tabungan pada bank dengan jangka waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga • Tidak ada Capital Loss 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat suku bunga yang rendah. • Tidak ada Capital Gain

Sumber : Data diolah penulis, 2017

5. Pengetahuan Investasi

Menurut Suriasumantri (2001), pengetahuan adalah pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Tiap-tiap jenis pengetahuan pada dasarnya menjadi jenis pertanyaan tertentu yang diajukan. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2002).

Menurut Nawawi (2003) Pengetahuan itu diungkapkan atas dasar keinginan untuk diketahui semata-mata sampai memperoleh kejelasan tentang mengapa demikian atau apa sebabnya harus demikian. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2002) mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu :

a. *Know* (tahu)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh

badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukurnya antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. *Comperhension* (memahami)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar terhadap objek atau materi, harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai sutu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-

penilaian ini didasarkan suatu kriteria yang telah ada. Menurut Engel et al., dalam Asba (2013), pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, seperti pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan pembelian, ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi.

Engel et al., dalam Asba (2013) membagi pengetahuan kedalam tiga macam yaitu:

- a. Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai informasi mengenai produk, yang dikelompokkan menjadi 3, yakni pengetahuan atribut produk, pengetahuan manfaat produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk.
- b. Pengetahuan pembelian adalah pengetahuan yang meliputi berbagai informasi yang diproses oleh konsumen untuk memperoleh sesuatu produk.
- c. Pengetahuan pemakaian adalah mencakup informasi yang tersedia di dalam ingatan konsumen bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan untuk menggunakan produk tersebut.

Menurut Situmorang (2014) Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yaitu dengan:

- a. Mengetahui tujuan investasi
- b. Mengetahui resiko investasi
- c. Mengetahui tingkat pengembalian (*return*) investasi
- d. Mengetahui instrument pasar modal
- e. Mengetahui pengetahuan umum pasar modal

Sedangkan menurut Merawati (2015) pengetahuan investasi adalah pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, dan resiko investasi seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Masih banyaknya calon investor yang ragu akan investasi membuat investasi dipandang sebelah mata. Ditambah dengan banyaknya investor yang mengalami kegagalan dalam investasinya. Pelatihan mengenai investasi termasuk instrumen investasi sangatlah penting untuk membuka mata masyarakat tentang pentingnya berinvestasi dan betapa pentingnya pengetahuan dan ilmu yang perlu dikuasai sebelum benar-benar terjun ke lantai bursa.

Pengetahuan investasi khususnya mengenai pasar modal diharapkan menstimulasi minat investasi saham setiap individu yang berpartisipasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini

berinvestasi saham tinggi dari harga beli di masa depan. Perlu diakui bahwa investasi merupakan suatu hal yang penting jika ingin menjaga atau bahkan meningkatkan nilai uang yang dimiliki. Karena ancaman inflasi akan terus ada yang akan membuat nilai uang merosot dari waktu ke waktu.

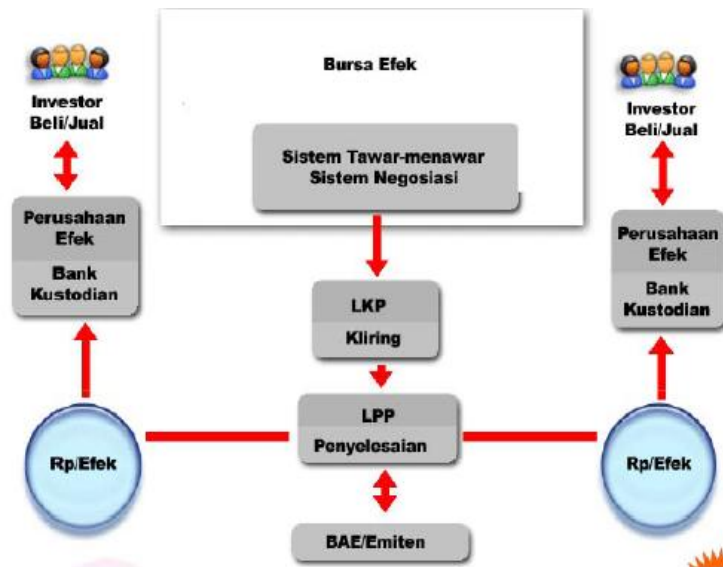
6. Kemajuan Teknologi

Menurut Miarso (2009), Kemajuan teknologi adalah proses meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya fasilitas yang mendukung kegiatan ini. Melalui teknologi investor diharapkan dapat mengakses informasi pasar modal melalui koneksi internet. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor, contohnya dengan menyediakan sistem *online trading* (*trading* saham melalui *internet*).

Pasar modal di Indonesia sejak dikeluarkannya Peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 tahun 2012 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Perantara Pedagang Efek, Sistem Perdagangan *Online* adalah sistem perdagangan yang disediakan oleh perantara pedagang efek melalui media komunikasi elektronik termasuk internet, layanan pesan singkat (*short message service* atau *SMS*), layanan protokol aplikasi nirkabel (*wireless application protocol*), atau media elektronik lainnya untuk melakukan transaksi efek. Dengan bantuan fasilitas

online trading, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara online sehingga hal ini merupakan sebuah proses baru dalam transaksi bursa saham di Indonesia.

Gambar dibawah ini menunjukkan mekanisme transaksi jual beli saham secara *online* di pasar modal. Seorang investor, bila ingin bertransaksi dipasar modal, terlebih dahulu mendaftar lewat perusahaan efek. Kemudian mendaftarkan rekening efek di salah satu bank kustodian yang bekerja sama dengan perusahaan efek dimana sang investor terdaftar. Setelah disetujui, pihak investor menyetorkan sejumlah dana ke rekening efek, selanjutnya transaksi saham sudah dapat dilakukan.



Gambar II.5

Mekanisme investasi secara online

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dengan mekanisme tersebut, cukup memudahkan bagi investor retail untuk menjadi bagian dari pasar modal Indonesia. Dengan metode *online*, seorang investor memiliki fleksibilitas terhadap waktu dan geografis untuk melakukan transaksi dari mana pun dan kapan pun (selama waktu buka pasar modal). Dengan sistem *online*, para investor ritel dapat dengan mudah melakukan transaksi beli atau jual produk pasar modal dimana pun dan kapan pun, kemudahan memantau pergerakan harga saham selama tersedia akses Internet. Bahkan transaksi dapat dilakukan secara *real time*, sehingga investor dapat melakukan eksekusi transaksi saham secara cepat.

Saat ini banyak sekali informasi terkait transaksi di pasar modal Indonesia. Dari sisi perusahaan emiten, masing-masing mereka telah menyiapkan dan menyediakan media aplikasi *online*, di antaranya eTrading Securities, Indo Premier Securities, Samuel Securities, BNI Securities, dan sebagian besar perbankan juga sudah memiliki fasilitas tersebut. Hal ini memudahkan bagi pelaku investor retail untuk memilih dan melakukan transaksi *trading* secara *online*.

Menurut Riswan (2013), sistem informasi *online trading* memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pasar modal Indonesia. Tren ini perlu disikapi para pelaku pasar modal untuk segera menyiapkan infrastruktur yang memadai. Selain kemudahan, yang perlu diperhatikan adalah jaminan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi secara *online*. Sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat investor terhadap pasar modal.

Sedangkan, menurut Timothius (2016) melalui *online trading system* semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal diharapkan dapat akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Menurutnya kemajuan teknologi dapat diukur dengan:

- a. Ketersediaan sarana *online trading*
- b. Media dalam bertukar informasi
- c. Kemampuan mobile trading yang membuat proses investasi lebih mudah

7. Gender

Gender adalah peran-peran sosial yang spesifik, dilekatkan pada lakilaki maupun perempuan melalui kebiasaan-kebiasaan dan interaksi diantara keduanya yang telah lama berlangsung (Linda dan Adriani, 1997: xxvi). Mansour (2006: 8) menjelaskan konsep gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Istilah gender menyangkut perbedaan psikologis, sosial, dan budaya antara laki-laki dan perempuan, sedangkan seks lebih bersifat biologis seperti yang dijelaskan Gidden dalam (Remiswal, 2013: 12).

Lebih lanjut, Lasswell dalam (Remiswal, 2013: 12) mendefinisikan gender sebagai pengetahuan dan kesadaran bahwa seseorang tergolong dalam suatu jenis kelamin tertentu dan bukan dalam jenis kelamin lain. Women's Studies Encyclopedia dalam Mufidah (2003: 3) menjelaskan gender sebagai suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Mufidah(2003: 3)

mendefinisikan gender sebagai perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dan sudah melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Pelaku investasi bukan hanya diduduki oleh kaum laki-laki saja, melainkan kaum perempuan pula. Pada umumnya laki-laki lebih *overconfident* dibandingkan perempuan. Oleh karena itu laki-laki lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, dengan kata lain perilaku pemodal laki-laki cenderung *Risk Seeker* sedangkan perilaku pemodal perempuan cenderung *Risk Averter*. Hal ini terbukti bahwa omset saham pada umumnya laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Barber dan Odean, 2001).

Menurut Timothius (2016) ketika dihadapkan dengan dengan resiko investasi, wanita akan cenderung menghindarinya dan beralih pada instrument investasi lain yang dipandanginya memiliki resiko lebih rendah atau resiko sesuai ekspektasi mereka.

Sedangkan menurut Yuwono pada tahun 2011 menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi minat investasi individu di pusat Jakarta. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa terdapat perbedaan minat yang demikian jauh antara pria dan wanita (hingga 10 kali lipat) dalam berinvestasi saham. Adapun variabel kategori gender diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Indikator Variabel Gender

Kategori	Skor
Laki-laki	1
Wanita	2

Sumber: Data diolah penulis, 2017

8. *Return* (Imbal Hasil)

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satufaktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Return adalah total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal (Sundjaja, 2007)

Imbal hasil (*return*) menurut Fahmi (2012), adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut Shook dalam Fahmi (2012), imbal jasa merupakan laba investasi, baik melalui bunga maupun dividen. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga maupun dividen.

Menurut Jogiyanto (2012) imbal hasil (*Return*) dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau returnekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkanakan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi dihitung

menggunakan data historis. Pengembalian atau lebih sering disebut Return merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*Actual Return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan (*Expected Return - ER*) akan diperoleh di masa depan. Komponen pengembalian meliputi :

- a. Untung/rugi modal (*capital gain/loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b. Imbal hasil (*Yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalkan berupa dividen atau bunga.

Dalam penelitian Christanti (2011), dijelaskan bahwa *personal financial needs* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Salah satu kandungan dalam faktor tersebut yang mendukung kajian untuk *return* ini adalah pertimbangan investor mengenai target investasi mereka. Salah satu objek yang mungkin menjadi target investasi para investor tentu saja adalah keuntungan, yang dalam hal ini bisa berarti *gain* atau *return*.

Sedangkan menurut Thimotius (2016) setiap orang pasti menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan, tidak terkecuali para investor. Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. *Return* dapat diukur dengan besaran *return* yang akan diterima jika berinvestasi .

Kemudian menurut penelitian Riyadhhi (2016), *return* dapat diukur menggunakan :

- a. Keuntungan yang menarik dan kompetitif
- b. Keuntungan yang sesuai resiko
- c. Besaran *return* yang akan diterima
- d. Mengetahui bahwa *dividen* dan *capital gain* merupakan keuntungan yang di dapat

9. Persepsi Resiko (*Perceived Risk*)

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Pengertian persepsi menurut Walgito (2004), “merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

Pengambilan keputusan yang berbeda setiap orang ditentukan oleh persepsi masing-masing terhadap risiko yang dihadapi dan dan seberapa penting pengaruhnya. Persepsi risiko adalah bentuk interpretasi atau

penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki, Slovic (2000). Pada pendekatan paradigma psikometri, risiko dinilai sebagai hal yang subyektif dan berada dalam pikiran yang dipengaruhi faktor psikologis, sosial, lembaga, dan budaya. Penilaian terhadap bentuk kemungkinan, kondisi lingkungan, dan skala perubahan menentukan efektivitas dari pengambilan risiko yang tergantung pada seberapa baik orang dalam memahami perubahan dan dampaknya sebagai hal yang berbeda dari yang diperkirakan (Hillson & MurrayWebster, 2005). Beberapa orang ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda tergantung pada persepsi masing-masing orang dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya. Pada beberapa orang mungkin akan merasa sangat tidak nyaman dengan ketidakpastian dan cenderung untuk menghindari, mengurangi ancaman dan memanfaatkan kesempatan untuk memindahkan ketidakpastian.

Menurut sciffman dan kanuk (2000) mendefinisikan persepsi risiko sebagai ketidakpastian yang di hadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian mereka. Persepsi risiko juga di artikan sebagai penilaian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian kecelakaan dan seberapa khawatir individu dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut

Dalam berinvestasi seseorang diharapkan pada suatu resiko yang dinamakan resiko investasi, sehingga dalam melakukan investasi harus selalu

mempertimbangkan tingkat resiko. *Return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka return yang diharapkan juga semakin tinggi. Jogiyanto (2012) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2010) menyatakan bahwa resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return actual* dengan *return* yang di harapkan. Semakin besar perbedaannya, berarti semakin besar resiko investasi tersebut. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa resiko adalah kemungkinan dari investasi yang dilakukan oleh investor mengalami kegagalan dalam memenuhi tingkat pengembalian yang investor harapkan. Terdapat beberapa sumber risiko yang mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Menurut Tandelilin (2010) sumber-sumber tersebut antara lain:

- a. Risiko suku bunga (*interest rate risk*), adalah variabilitas return yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga.
- b. Risiko pasar (*market risk*), adalah variabilitas return yang disebabkan fluktuasi pasar secara keseluruhan.
- c. Risiko inflasi (*inflation risk*), adalah pengurangan kekuatan daya beli rupiah akibat meningkatnya inflasi.
- d. Risiko bisnis (*Business risk*), adalah risiko yang timbul karena menjalankan bisnis dalam suatu jenis.

- e. Risiko finansial (*financial risk*), adalah risiko yang ditimbulkan karena adanya keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya.
- f. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), adalah risiko yang berkaitan dengan pasar sekunder dimana instrumen investasi diperdagangkan.
- g. Risiko nilai tukar mata uang (*exchange rate risk*), adalah risiko yang berhubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.
- h. Risiko negara (*country risk*), adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi politik suatu negara yang diinvestasikan.

Adapun resiko yang harus di hadapi dalam setiap keputusan investasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dan melakukan analisa serta pertimbangan yang matang. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup akan membantu investor dalam dalam mempertimbangkan suatu alternatif investasi. Karena itu seorang investor yang akan berinvestasi di pasar modal sebaiknya memiliki pemahaman mengenai pasar modal, bagaimana berinvestasi pada sekuritas serta karakteristik saham itu sendiri.

Menurut Timothius (2016) persepsi resiko dapat diukur dari seberapa besar tingkat resiko dalam berinvestasiyaitu :

- a. Ada Resiko tertentu
- b. Mengalami kerugian
- c. Pemikiran bahwa beresiko

Sedangkan menurut Edy (2013) dalam penelitiannya bahwa persepsi resiko adalah tinggi rendahnya kecenderungan mentolerir penyimpangan dari pengembalian yang diharapkan. Persepsi resiko dapat diukur dengan :

- a. Menolak Resiko (*Risk Averse*)
- b. Netral Resiko (*Risk Neutral*)
- c. Pengambil Resiko (*Risk Taker*)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko adalah kemungkinan investasi yang dilakukan oleh investor mengalami kegagalan dalam memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2014) yang berjudul “Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Resiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi”. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan persepsi terhadap resiko dan return berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, akan tetapi penghasilan tidak mampu memoderasi variabel modal investasi minimal, return, serta persepsi resiko dengan minat investasi.

Kemudian Khotimah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sosialisasi dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berinvestasi.

Riyadi (2016) dengan judulnya *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa FEB UIN Sunan Kalijaga)*, penelitiannya mempunyai hasil bahwa manfaat, modal investasi minimal, motivasi, *return* dan persepsi resiko mempunyai pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Situmorang (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat* menjelaskan bahwa motivasi, pemahaman serta usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Merawati (2015) yang berjudul “*Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*”. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang mana setiap individu dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel. Penelitian ini memperoleh kesimpulan pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh positif signifikan pada minat investasi mahasiswa. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa program edukasi yang dilakukan oleh pojok bursa Unmas Denpasar yakni pelatihan pasar modal belum mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan penghasilan dengan minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmas Denpasar.

Christiani (2011) penelitiannya berjudul Faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, hasil pada penelitiannya yaitu *neutral information, accounting information* dan aspek demografi mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Kusumawati (2011) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat hasil penelitiannya yaitu motivasi pemenuhan kebutuhan sosial berpengaruh dengan minat berinvestasi wanita sedangkan Motivasi pemenuhan kebutuhan pengharagaan dan aktualisasi tidak berpengaruh dengan minat berinvestasi wanita.

Kemudian menurut Timothius Tandio (2016) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Resiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada minat Investasi Mahasiswa dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelatihan pasar modal, *return*, persepsi resiko, gender dan kemajuan teknologi mempengaruhi minat berinvestasi .

Yuwono (2011) dengan judul penelitiannya Pengaruh Karakteristik Investor terhadap Besaran minat Investasi Saham di Pasar Modal dengan hasil penelitian yaitu gender, persepsi terhadap resiko investasi saham, kesehatan, dan pengetahuan tentang investasi pasar modal mempengaruhi besaran minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1.

Tabel II.1.
Review Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Pengaruh modal investasi minimal BNI Sekuritas, Return dan Persepi terhadap resiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variable moderasi. (Daniel Raditya, 2011)	<p>H1:Modal investasi minimal berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.</p> <p>H2: Returnberpengaruh pada minat investasi mahasiswa.</p> <p>H3:Persepsi Resiko berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.</p> <p>H4:Penghasilan mempengaruhi hubungan antara modal investasi minimal, risiko dan return dengan minat investasi mahasiswa.</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi: Seluruh mahasiswa FEB Udayanan Periode 2012/2013 Sampel: Mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan.</p> <p>2. Data dan Sumber Data Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat Investasi Variabel Independen: a. Modal investasi minimal BNI Sekuritas b. Return c. Persepsi Resiko Variabel Moderating: a. Penghasilan</p>	<p>H1: tidak diterima H2: diterima H3: diterima H4: tidak diterima</p>

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
2.	<p>Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal. (Husnul Khotimah, 2016)</p>	<p>H1: Sosialisasi secara parsial berpengaruh terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal. H2: Pengetahuan secara parsial berpengaruh terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal.</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi: Seluruh nasabah PT Danareksa Sekuritas cabang FE-UI Depok yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Sampel: Sampel tergantung pada jumlah indikator yang digunakan,.</p> <p>2. Data dan Sumber Data Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat Investor Variabel Independen: a. Sosialisasi b. Pengetahuan</p>	<p>H1: diterima H2: diterima</p>

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
3.	Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa FEB UIN Sunan Kalijaga) (Adha Riyadi, 2016)	<p>H1:Manfaat Investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal</p> <p>H2: Modal Investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal</p> <p>H3: Motivasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal</p> <p>H4: Return berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal</p> <p>H5: Edukasi pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi : Seluruh mahasiswa FEB UIN Sunan Kalijaga Sampel: Mahaiswa yang masih aktif dalam perkuliahan</p> <p>2. Data dan Sumber Data Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat Investasi di pasar modal Variabel Independen: a. Manfaat Investasi b. Modal Investasi Minimal c. Motivasi d. Return e. Edukasi pasar modal</p>	<p>H1: diterima H2: diterima H3: diterima H4: diterima H5: tidak diterima</p>

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
4.	Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variable moderat (Masri Situmorang, 2014)	<p>H1 : Motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal</p> <p>H2 : Pemahaman investasi memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat investasi pasar modal</p> <p>H3 : Usia memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi: investor (pemain pasar modal) di Kota Pekanbaru. Sampel : 100 orang yang sudah menjadi investor atau pemain pasar modal.</p> <p>2. Data dan Sumber Data Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat berinvestasi masyarakat Variabel Independen: a. Motivasi Variabel Moderating: a. Pemahaman Investasi b. Usia</p>	<p>H1: diterima H2: diterima H3: diterima</p>

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
5.	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. (LK. Merawati, 2015)	H1: Pengetahuan investasi berpengaruh pada minat berinvestasi H2 : Penghasilan berpengaruh pada minat berinvestasi	1. Populasi dan Sampel Populasi: mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sampel: mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Analisis Investasi dan Teori Portofolio serta memiliki penghasilan. 2. Data dan Sumber Data Data Primer 3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat Berinvestasi Variabel Independen: a. Pengetahuan Investasi b. Penghasilan	H1: diterima H2: diterima

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
6.	Faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi (Christanti, 2011)	<p>H1: <i>Neutral Information</i> berpengaruh dalam melakukan investasi</p> <p>H2: <i>Accounting Information</i> berpengaruh dalam melakukan investasi</p> <p>H3 : Aspek Demografi berpengaruh dalam melakukan investasi</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi: semua investor yang tergabung dengan sekuritas Danareksa yang berdomisili di Salatiga dan Semarang. Sampel: 69 investor yang tergabung dengan sekuritas Danareksa yang berdomisili di Salatiga dan Semarang</p> <p>2. Data dan Sumber Data Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat Investasi Variable Independen : a. <i>Neutral Information</i> b. <i>Accounting Information</i> c. Aspek Demografi</p>	<p>H1: diterima H2: diterima H3: diterima</p>

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
7.	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat (Kusumawati, 2011)	<p>H1: Motivasi pemenuhan kebutuhan sosial berpengaruh dengan minat berinvestasi wanita</p> <p>H2 : Motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan berpengaruh dengan minat berinvestasi wanita</p> <p>H3 : Motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri berpengaruh dengan minat berinvestasi wanita</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi: wanita di Palembang yang menerima undangan pelatihan oleh perusahaan investasi di Palembang. Sampel: 95 orang wanita dengan kriteria Wanita yang mendapat undangan pelatihan atau seminar atau lokakarya atau penawaran investasi pasar modal dan atas undangan perusahaan investasi di Palembang</p> <p>2. Data dan Sumber Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat Berinvestasi Variabel Independen: a. Motivasi kebutuhan sosial b. Motivasi kebutuhan penghargaan c. Motivasi kebutuhan aktualisasi diri</p>	<p>H1: diterima H2: diterima H3: diterima</p>

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
8.	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Resiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada minat Investasi Mahasiswa (Timothius Tandio, 2016)	H1: Pelatihan Pasar modal berpengaruh pada minat investasi mahasiswa H2: <i>Return</i> berpengaruh pada minat investasi mahasiswa H3: Persepsi Resiko berpengaruh pada minat investasi mahasiswa H4: <i>Gender</i> berpengaruh pada minat investasi mahasiswa H5: Kemajuan Teknologi berpengaruh pada minat investasi mahasiswa	1. Populasi dan Sampel Populasi: seluruh mahasiswa S1 ekstensi jurusan Akuntansi yang saat ini masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013 sampai dengan 2014/2015. Sampel: mahasiswa ekstensi jurusan S1 Akuntansi yang masih aktif dalam perkuliahan 2. Data dan Sumber Data Data Primer 3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. <i>Minat Investasi Mahasiswa</i> Variabel Independen: a. <i>Pelatihan Pasar Modal</i> b. <i>Return</i> c. <i>Persepsi Resiko</i> d. <i>Gender</i> e. <i>Kemajuan Teknologi</i>	H1: diterima H2: diterima H3: diterima H4: diterima H5: diterima

No	Judul dan Pengarang Jurnal	Hipotesis	Metode	Hasil
9.	Pengaruh Karakteristik Investor terhadap Besaran minat Investasi Saham di Pasar Modal (Yuwono, 2011)	<p>H1: Gender berpengaruh pada minat investasi saham di pasar modal</p> <p>H2: Persepsi Resiko berpengaruh pada minat investasi saham di pasar modal</p> <p>H3: Kesehatan berpengaruh pada minat investasi saham di pasar modal</p> <p>H4: Pengetahuan tentang investasi berpengaruh pada minat investasi saham di pasar modal</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi: Ibu Rumah tangga, karyawan/pengusaha, mahasiswa S2 atau sederajat (MBA, Master, Spesialis, dan lain-lain)</p> <p>2. Data dan Sumber Data Data Primer</p> <p>3. Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: a. Minat investasi saham di pasar modal</p> <p>Variabel Independen: a. <i>Gender</i> b. Persepsi Resiko c. Kesehatan d. Pengetahuan</p>	<p>H1: diterima H2: diterima H3: diterima H4: diterima</p>

Sumber: Data diolah penulis, 2017

C. Kerangka Teoritik

Theory of Reasoned Action (Ajzen, 1985) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal: tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* (pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*) menyatakan bahwa dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi.

Penelitian ini memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal diantaranya Pengetahuan Investasi dimana apabila seseorang mengetahui asal dari sesuatu hal yang akan dijalaninya pasti akan membuat seseorang yakin dalam melakukannya dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah berinvestasi di pasar modal, kemudian Kemajuan Teknologi dimana dengan adanya kecanggihan dalam melakukan dan mengakses informasi mengenai berinvestasi di pasar modal akan menumbuhkan

minat untuk berinvestasi khususnya mahasiswa yang sudah familiar dengan teknologi. Lalu Gender, penelitian ini akan memperhatikan perbedaan antara minat mahasiswa dan mahasiswi untuk berinvestasi di pasar modal dimana rata-rata mahasiswa akan cenderung lebih over confident dan akan dengan mudah untuk dapat berinvestasi di pasar modal disbanding dengan mahasiswi yang mungkin akan banyak pertimbangan sebelum melakukan sesuatu hal. Kemudian Return dan Persepsi Resiko dimana keduanya saling berhubungan, semakin besar resiko yang di tanggung, semakin besar pula *return* yang akan di kompensasikan.

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* atau *Reasoned Action* (Ajzen, 1985), aktifitas pembelajaran tersebut akan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelatihan mengenai pasar modal dan seminar-seminar investasi khususnya yang mengenai pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis edukasi pasar modal dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Husnul Khotimah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jika pengetahuan yang dimiliki investor terhadap efek-efek syariah di pasar modal

memadai, maka mendorong investor untuk berinvestasi pada pasar modal dan hasil dari penelitiannya membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat berinvestasi di Pasar Efek Syariah.

Penelitian LK Merawati (2015) menjelaskan bahwa pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibelijuga dan pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap berinvestasi mahasiswa.

Timothius Tandio (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelatihan mengenai pasar modal dan seminar-seminar investasi khususnya yang mengenai pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dilihat adanya pengaruh dari pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

2. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi baru investor akan lebih mudah memantau kegiatan berinvestasi. Investor dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi internet. Dengan metode *online*, seorang investor memiliki fleksibilitas terhadap waktu dan geografis untuk melakukan transaksi dari mana pun dan kapan pun (selama waktu buka pasar modal). Dengan sistem *online*, para investor ritel dapat dengan mudah melakukan transaksi beli atau jual produk pasar modal dimana pun dan kapan pun, kemudahan memantau pergerakan harga saham selama tersedia akses Internet. Bahkan transaksi dapat dilakukan secara *real time*, sehingga investor dapat melakukan eksekusi transaksi saham secara cepat.

Kebutuhan akan kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di pasar modal sangatlah penting sehingga memudahkan berbagai pihak yang terkait terutama investor untuk dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan. Kemudahan tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan minat berinvestasi masyarakat luas khususnya mahasiswa yang merupakan kalangan muda yang bisa dibilang kalangan sadar teknologi.

Kedekatan kalangan muda dengan teknologi dapat memudahkan mereka sebagai *user* dari *online trading system*. Dengan bantuan fasilitas online trading, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa fasilitas transaksi saham melalui internet (*online trading*) yang disediakan perusahaan sekuritas merupakan "tulang punggung" untuk meningkatkan jumlah nasabah. Timothius Tandio (2016) membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Dalam hal ini Peneliti tertarik untuk mengamati dampak yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dalam berinvestasi saham terhadap minat investasi dari mahasiswa karena di era ini mahasiswa yang merupakan kalangan muda sudah tidak asing lagi dengan segala hal yang berbau teknologi.

3. Pengaruh Gender terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Pelaku investasi bukan hanya diduduki oleh kaum laki-laki saja, melainkan kaum perempuan pula. Pada umumnya laki-laki lebih *overconfident* dibandingkan perempuan. Oleh karena itu laki-laki lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, dengan kata lain perilaku pemodal laki-laki cenderung *Risk Seeker* sedangkan perilaku pemodal perempuan cenderung

Risk Averter. Hal ini terbukti bahwa omset saham pada umumnya laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Barber dan Odean, 2001).

Yuwono pada tahun 2011 menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi minat investasi individu di pusat Jakarta. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa terdapat perbedaan minat yang demikian jauh antara pria dan wanita (hingga 10 kali lipat) dalam berinvestasi saham. dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi, hal ini merupakan tantangan yang penting untuk dikaji bagi lembaga-lembaga keuangan. Coleman (2003) juga mendapatkan bahwa wanita menunjukkan tingkat *risk aversion* yang lebih tinggi dibandingkan pria.

Timothius Tandio (2016) dalam penelitiannya mengamati perbedaan minat berinvestasi saham dalam diri mahasiswa dan mahasiswi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dan menjelaskan bahwa *gender* dapat mempengaruhi perbedaan antara minat mahasiswa dengan mahasiswi untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Pengaruh Return terhadap Minat Mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal

Setiap orang pasti menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan, tidak terkecuali para investor. Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Salah satu kandungan dalam faktor tersebut yang mendukung kajian untuk *return* ini adalah

pertimbangan investor mengenai target investasi mereka. Salah satu objek yang mungkin menjadi target investasi para investor tentu saja adalah keuntungan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa return dapat berupa return realisasi (*realized return*, dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka return yang diharapkan juga semakin tinggi. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian Christanti (2011), dijelaskan bahwa *personal financial needs* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Salah satu kandungan dalam faktor tersebut yang mendukung kajian untuk *return* ini adalah pertimbangan investor mengenai target investasi mereka. Salah satu objek yang mungkin menjadi target investasi para investor tentu saja adalah keuntungan, yang dalam hal ini bisa berarti *gain* atau *return*.

Kemudian Daniel Raditya (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setiap orang pasti menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan, tidak terkecuali para investor. Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh

investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Semakin tinggi *return* semakin besar pula minat untuk berinvestasi dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa *return* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

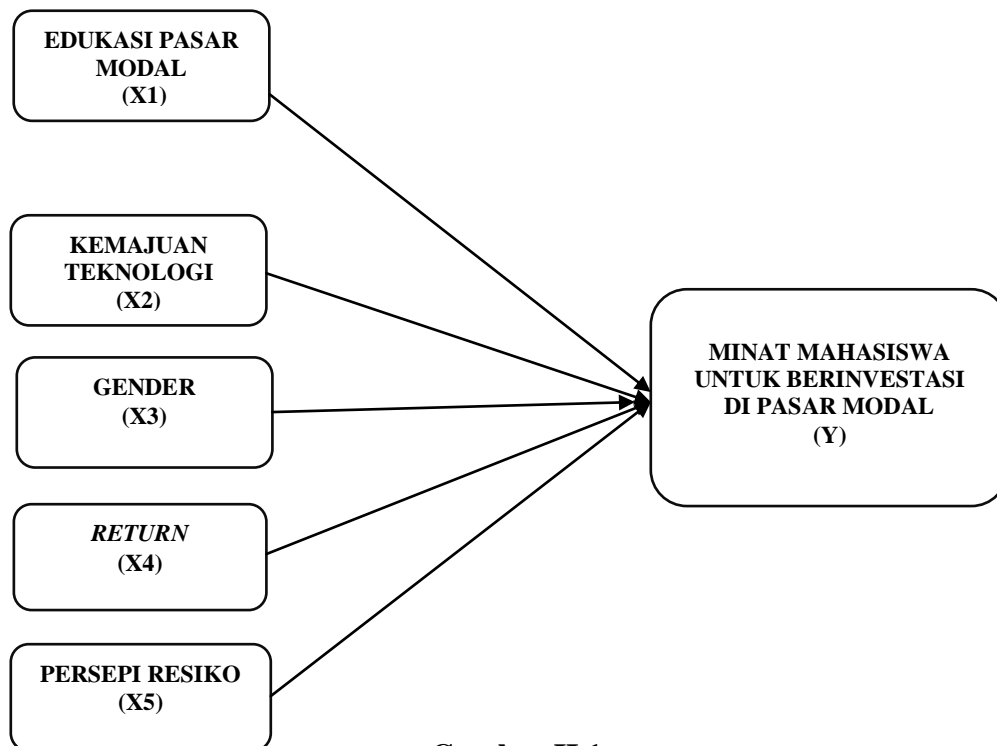
5. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Resiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Jogyanto (2012) menyatakan bahwa hanya menghitung *return* saja tidak cukup, risiko juga harus diperhitungkan. Risiko adalah salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam investasi (faktor lainnya adalah *return*).

Timothius Tandio (2016) membuktikan bahwa persepsi resiko adalah faktor yang sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Kemudian Daniel Raditya (2014) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa seseorang cenderung mengabaikan risiko jika hal yang dipertaruhkan nilainya tidak besar. Sebaliknya, jika nilainya besar, maka bisa dipastikan setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan risiko. Tingkat risiko ini akan mempengaruhi pilihan investor dalam investasi, selain

apakah investor tersebut termasuk *risk taker* atau *risk averse*. bahwa persepsi resiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya maka kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti tertera pada Gambar II.1.



Gambar II.1

Kerangka Teoritik

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2017

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah disusun oleh peneliti dengan berdasarkan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

H2 : Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

H3 : Gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

H4 : Return berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

H5 : Persepsi resiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar valid) dan dapat dipercaya tentang pengaruh edukasi pasar modal, kemajuan teknologi, gender, *return*, dan persepsi resiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

1. Untuk mengetahui pengaruh atas pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
2. Untuk mengetahui pengaruh atas kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
3. Untuk mengetahui pengaruh atas *gender* terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal
4. Untuk mengetahui pengaruh atas *return* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
5. Untuk mengetahui pengaruh atas persepsi resiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

B. Objek dan Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang masih aktif dalam perkuliahan. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return*, dan persepsi resiko terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal.

C. Metode Penelitian

Menurut Arief Rurchan dalam Andi Prastowo (2011: 18), metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan yang digunakan untuk menjawab sebuah persoalan yang dihadapi dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan *survey*, hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun akademik yang masih aktif dalam perkuliahan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) definisi dari sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:120) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai dalam penentuan jumlah sampel yaitu :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang masih aktif dalam perkuliahan (masih mengikuti perkuliahan).
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang pernah mendapatkan

matakuliah teori pasar modal atau pelatihan pasar modal

3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang belum pernah mendapatkan matakuliah teori pasar modal atau pelatihan pasar modal

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Suliyanto, 2006), yaitu:

$$1) \quad n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

η = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kali ini akan menggunakan data primer sebagai acuan.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah :

- a) Kuesioner

Kuesioner sering disebut angket yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yakni dari Mahasiswa

Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk dijawab. Dari bentuk pertanyaan yang diajukan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis pertanyaan tertutup, karena disediakan daftar jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga responden cukup memilih salah satu dari jawaban-jawaban itu. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi konsumen terhadap masing-masing variabel penelitian, diukur dengan skala likert 5-item, yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Skala Pengukuran

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Data diolah penulis, 2017

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan

dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Dalam penelitian ini meneliti tentang Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, *Gender*, *Return* dan Persepsi Resiko. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Minat Investasi Mahasiswa, sedangkan variabel independen (X) adalah Pengetahuan Investasi (X1), Kemajuan Teknologi (X2), *Gender* (X3), *Return* (X3) dan Persepsi Resiko (X4).

1) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang berarti variabel ini dipengaruhi variabel independen dan biasanya disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini minat investasi mahasiswa yang menjadi variabel dependen.

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat investasi mahasiswa. Muhibbin Syah (2011) menyatakan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

b. Definisi Operasional

Kusumawati (2011) menyatakan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan

tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi. Menurutnya minat dapat diukur dengan instrument yang terdiri dari : (1) Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi, (2) Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut, (3) Mencoba berinvestasi.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3)Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, Ghozali (2011)

2) Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen disebut juga variabel bebas dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel secara bebas atau mempengaruhi secara positif maupun negatif dan biasanya disimbolkan dengan (X). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengetahuan Investasi (X1)

1) Definisi Konseptual

Pengetahuan investasi adalah pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, dan resiko investasi seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi.

2) Definisi Operasional

Dalam variabel pengetahuan investasi menurut Masri (2014) dapat diukur menggunakan indikator yang terdiri dari : (1)

Mengetahui tujuan investasi, (2) Mengetahui resiko investasi, (3) Mengetahui tingkat pengembalian (*return*) investasi, (4) Mengetahui instrument pasar modal, (5) Mengetahui pengetahuan umum pasar modal.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, Ghozali (2011)

b. Kemajuan Teknologi (X3)

1) Definisi Konseptual

Menurut Miarso (2009), Kemajuan teknologi adalah proses meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk , produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya fasilitas yang mendukung kegiatan ini. Melalui teknologi investor diharapkan dapat mengakses informasi pasar modal melalui koneksi internet.

2) Definisi Operasional

Menurut Timothius (2016) Variabel kemajuan teknologi dapat diukur dengan menggunakan indikator: (1) Ketersediaan

sarana *online trading*(2)Media dalam bertukar informasi (3) Kemampuan mobile trading yang membuat proses investasi lebih mudah.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, Ghozali (2011)

c. *Gender* (X3)

1) Definisi Konseptual

Gender merupakan merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dan sudah melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural

2) Definisi Operasional

Menurut Penelitian Timothius (2016) indikator untuk variabel gender terlihat dari identitas responden pada kuesioner dengan keterangan (1) Laki-laki (2) Wanita

d. *Return* (X4)

1) Definisi Konseptual

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas

keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya(Jogiyanto, 2012).

2) Definisi Operasional

Menurut Riyadhi (2016) Variabel *return* dapat diukur dengan menggunakan indikator : (1) Keuntungan yang menarik dan kompetitif, (2) Keuntungan sesuai resiko (3) Jumlah keuntungan menjadi pertimbangan

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, Ghozali (2011)

e. Persepsi Resiko (X4)

1) Definisi Konseptual

Persepsi risiko adalah bentuk interpretasi atau penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki, Slovic (2000)

2) Definisi Operasional

Pengukuran persepsi risiko dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang digunakan Timothius (2016) yang diukur dengan indikator sebagai berikut : (1) Ada resiko tertentu (2) Mengalami kerugian (3) Pemikiran bahwa

beresiko.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, Ghazali (2011)

Tabel III.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Minat (Y)	1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi 2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut 3. Mencoba Berinvestasi		Kusumawati (2011)
2.	Pengetahuan Investasi (X1)	1. Mengetahui tujuan investasi 2. Mengetahui resiko investasi 3. Mengetahui tingkat pengembalian (<i>return</i>) investasi 4. Mengetahui instrument pasar modal		Masri (2014)

		5. Mengetahui pengetahuan umum pasar modal		
3.	Kemajuan Teknologi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana <i>online trading</i> 2. Kemajuan teknologi menjadi media dalam bertukar informasi 3. Kemampuan mobile trading yang membuat proses investasi lebih mudah. 		Timothius (2016)
4.	Gender (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki 2. Wanita 		Timothius (2016)
5.	<i>Return</i> (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan yang menarik dan kompetitif 2. Keuntungan sesuai resiko 3. Jumlah keuntungan menjadi pertimbangan 		Riyadhi (2016)
6.	Persepsi Resiko (X5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya resiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa 		Timothius (2016)

		beresiko		
--	--	----------	--	--

Sumber : Data diolah penulis, 2017

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel independen dan juga variabel dependen dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat besar dari nilai variabel yang telah didapatkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrument, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi perhitungan statistis, yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Pengujian instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Kualitas Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, setiap instrument harus valid dan reliabel. Sugiyono (2013:348) menyatakan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid and reliabel

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan mengukur ketepatan instrumen yang digunakan suatu penelitian (Sugiyono, 2006). Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Validitas dilakukan dengan analisis instrumen pertanyaan, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Pengujian Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau yang disebut *Pearson Product Moment*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen dari pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total atau dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen dari pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total atau dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Besarnya koefisien α yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrument dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien α lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogrov Smirnov* dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel – variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah

dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari dan nilai toleransi diatas 0,10.

c. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastis dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastis.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, Gender, Return dan Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Minat

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien arah regresi

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Kemajuan Teknologi

X3 = Gender

X4 = Return

X5 = Persepsi Resiko

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peran yang jelas dan akurat antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*), untuk membenarkan uji hipotesis ini maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik meliputi:

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen Ghozali (2011)

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2011)

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter variabel secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 (empat) maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2011:98).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai R^2 kecil atau sedikit, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka model tersebut berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Ghazali (2011)

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada hasil output SPSS nilai Adjusted R^2 bisa saja bernilai negatif, walaupun yang diinginkan peneliti harus bernilai positif.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2013:97) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{Adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{Adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

d. Uji Beda

Uji beda rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (t-test). Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang

kepercayaan tertentu (confidence interval) dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variansi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak. Varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai standar error yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat/asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t adalah data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya. Jika transformasi yang dilakukan tidak mampu menormalkan distribusi data tersebut, maka uji-t tidak valid untuk dipakai, sehingga disarankan untuk melakukan uji non-parametrik seperti Wilcoxon (data berpasangan) atau Mann-Whitney U (data independen). Berdasarkan karakteristik datanya maka uji beda dua rata-rata dibagi dalam dua kelompok, yaitu: uji beda rata-rata independen dan uji beda rata-rata berpasangan.

Uji beda rata-rata itu baru bisa kalau data yang digunakan itu data yang tipenya kuantitatif. Uji beda tu ada pembagian-pembagiannya antara lain:

1. Uji T untuk menguji rata-rata pada satu kelompok sampel disebut one sampel T Test. nah pengujian ini dilakukan antara lain untuk menguji

homogenitas data, dan dapat juga digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata suatu kelompok sampel dengan nilai pembandingan yang ditetapkan.

2. Uji T untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling bebas atau Independent Sample T-Test. Melalui pengujian ini, dapat diketahui signifikansi perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling tidak berhubungan. t_{hitung} yang ke-(kebawah).
3. Uji T untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan atau berpasangan (Paired Sample T-Test). Melalui pengujian ini dapat diketahui signifikansi perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling berhubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, faktor-faktornya diantaranya pengetahuan investasi (x_1), kemajuan teknologi (x_2), *gender* (x_3), *return* (x_4) dan persepsi resiko (x_5) terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang masih aktif mengikuti perkuliahan yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner langsung kepada responden.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.013 mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di semester 106. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 287 eksemplar. Terdapat 79 kuesioner yang tidak dapat tersebar, kemudian terdapat 8 kuesioner yang tidak diisi dengan baik/lengkap. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk

melakukan analisis penelitian ini adalah sebanyak 200 eksemplar maka, pengembalian yang dapat digunakan sebesar 69,6%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel IV.1, yang akan menunjukkan secara ringkas jumlah sampel dan tingkat partisipasi responden yang telah menjawab.

Tabel IV.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Jumlah Kuisisioner yang disebar	287
3	Jumlah kuisisioner yang tidak tersebar	79
4	Jumlah kuesioner yang tidak diisi dengan baik/lengkap	8
5	Jumlah kuesioner yang digunakan	200

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif meliputi karakteristik responden dan deskriptif variabel penelitian. Karakteristik responden digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai data responden seperti nama, jenis kelamin, jurusan, sudah mendapatkan materi mengenai pasar modal atau belum, sedangkan deskriptif variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data

yang menyajikan distribusi hasil jawaban responden atas pernyataan-pernyataan kuesioner penelitian. Responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 200 Mahasiswa. Berikut ini disajikan statistik demografi responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif Data Responden

Jurusan	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Besaran sampel di ambil persen
Akuntansi	L	49	24.5%
	P	38	19.0%
Manajemen	L	37	18.5%
	P	29	14.5%
Pendidikan Ekonomi	L	29	14.5%
	P	14	7.0%
Sekretaris	P	4	2.0%
Total		200	100.0%

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bahwa responden penelitian ini terdiri dari 85 perempuan dan 115 orang laki-laki. Dari 115 orang laki-laki terdiri dari 49 laki-laki mahasiswa akuntansi atau sekitar 24,5%, kemudian 37 orang laki-laki mahasiswa manajemen atau sekitar 18,5%, kemudian 29 orang laki-laki mahasiswa pendidikan ekonomi. Kemudian dari 85 orang perempuan diantaranya 38 mahasiswa akuntansi atau

sekitar 19% , 29 mahasiswa manajemen atau sekitar 14,5%, kemudian 14 mahasiswa pendidikan ekonomi atau sekitar 7% dan 4 orang mahasiswa sekretaris atau sekitar 2%.

a. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis ini akan mempermudah pengamatan tentang variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara garis besar masing-masing variabel dalam sampel yang akan diteliti. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, *Gender*, *Return* dan Persepsi Resiko terhadap Minat Mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel IV.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan_Investasi	200	17.00	24.00	21.6100	1.78995
Kemajuan_Teknologi	200	10.00	15.00	12.8900	1.37746
Gender	200	.00	1.00	.5750	.49558
Return	200	10.00	15.00	12.4400	1.36223
Persepsi_resiko	200	10.00	15.00	12.6400	1.21150
Minat_Investasi	200	11.00	15.00	12.8350	1.18947
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Apabila penilaian terhadap jawaban responden pada masing-masing item dikategorikan dalam bentuk skor tertinggi sampai skor terendah. Formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006:29):

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \text{Panjang Kelas}$$

Pengkategorian untuk analisis frekuensi dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator Pengetahuan Investasi terdiri dari 5 pertanyaan

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 5 \times 5 = 25 \\ \text{Skor terendah} &= 5 \times 1 = 5 \\ \text{Panjang Kelas} &= \frac{24-17}{5} = 1,4 \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Tabel Interval Pengetahuan Investasi

Skor	Kategori
17 – 18,4	Sangat Tidak Baik
18,5 – 19,9	Tidak Baik
20 – 21,4	Cukup Baik
21,5 – 22,9	Baik
23 – 24,4	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017

2. Indikator Kemajuan Teknologi terdiri dari 3 pertanyaan

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 5 = 15 \\ \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 = 3 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{15-10}{5} = 1$$

Tabel IV.5
Tabel Interval Kemajuan Teknologi

Skor	Kategori
10 – 10,9	Sangat Tidak Baik
11 – 11,9	Tidak Baik
12 – 12,9	Cukup Baik
13 – 13,9	Baik
14 – 14,9	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017

3. Indikator *Return* terdiri dari 3 pertanyaan

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{15-10}{5} = 1$$

Tabel IV.6
Tabel Interval *Return*

Skor	Kategori
10 – 10,9	Sangat Tidak Baik
11 – 11,9	Tidak Baik
12 – 12,9	Cukup Baik
13 – 13,9	Baik
14 – 14,9	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017

4. Indikator Persepsi Resiko terdiri dari 3 pertanyaan

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{15-10}{5} = 1$$

Tabel IV.7
Tabel Interval Persepsi Resiko

Skor	Kategori
10 – 10,9	Sangat Tidak Baik
11 – 11,9	Tidak Baik
12 – 12,9	Cukup Baik
13 – 13,9	Baik
14 – 14,9	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017

5. Indikator Minat Investasi terdiri dari 3 pertanyaan

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{15-11}{5} = 0,8$$

Tabel IV.8
Tabel Interval Minat Investasi

Skor	Kategori
11 – 11,8	Sangat Tidak Baik
11,9 – 12,7	Tidak Baik
12,8 – 13,6	Cukup Baik
13,7 – 14,5	Baik
14,6 – 15,4	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Tabel diatas memberikan informasi mengenai masing-masing variable independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Selanjutnya masing-masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Pengetahuan Investasi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel pengetahuan investasi mempunyai nilai skor minimum sebesar 17 dan skor maksimum sebesar 24. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 21,61 berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan investasi berada pada rentang 21,5 – 22,9 atau dikategorikan baik.

2.2 Kemajuan Teknologi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel kemajuan teknologi mempunyai nilai skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 15 Adapun nilai rata-ratanya sebesar 12,89 berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel kemajuan teknologi berada pada rentang 11,6 – 12,8 atau dikategorikan cukup baik.

2.3 Return

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel return mempunyai nilai skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 15. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 12,44 berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel *return* berada pada rentang 11,6 – 12,8 atau dikategorikan cukup baik.

2.4 Persepsi Resiko

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel persepsi resiko mempunyai nilai skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 15. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 12,64 berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi resiko berada pada rentang 11,6 – 12,8 atau dikategorikan cukup baik.

2.5 Minat Investasi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel minat investasi mempunyai nilai skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 15. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 12,83 berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel minat investasi berada pada rentang 12-12,9 atau dikategorikan cukup baik.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *Product Moment* yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Dalam uji validitas dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan adalah 30 responden. Dalam pengujian validitas ini variabel yang diteliti oleh responden meliputi : pengetahuan investasi (x1), kemajuan teknologi (x2), *return* (x4), dan persepsi resiko (x5) dan minat investasi mahasiswa (y). Uji validitas ini menggunakan paket program SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel IV.9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi			
P1	0,809	0,139	Valid
P2	0,806	0,139	Valid
P3	0,571	0,139	Valid
P4	0,806	0,139	Valid
P5	0,712	0,139	Valid
Kemajuan Teknologi			
P6	0,809	0,139	Valid
P7	0,806	0,139	Valid
P8	0,810	0,139	Valid
Return			
P9	0,628	0,139	Valid
P10	0,806	0,139	Valid
P11	0,681	0,139	Valid
Persepsi Resiko			
P12	0,650	0,139	Valid

P13	0,681	0,139	Valid
P14	0,832	0,139	Valid
Minat Investasi			
P15	0,681	0,139	Valid
P16	0,832	0,139	Valid
P17	0,832	0,139	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel Dependen (Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi), variabel independen (Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, *Return* dan Persepsi Resiko) mempunyai nilai signifikansi r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut dinyatakan valid.

Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.9 variabel dependen Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi memiliki 3 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas tersebut 3 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Kemudian variabel independen Pengetahuan Investasi memiliki 5 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas tersebut 5 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Variabel dependen Kemajuan Teknologi memiliki 3 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas tersebut 3 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Lalu perhitungan Variabel dependen *Return* memiliki 3 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas tersebut 3 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Kemudian hasil

variabel dependen Persepsi Resiko memiliki 3 butir pertanyaan, dari hasil uji validitas tersebut 3 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan reabilitas konsistensi internal yaitu metode *cronbach alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliabel (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pernyataan yang baik adalah pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	17

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Besarnya Cronbach's Alpha berdasarkan tabel 4.10 adalah 0,948 yang artinya instrumen *reliable* atau andal karena besarnya cronbach's alpha $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada di dalam kuisisioner

yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang baik atau disebut juga *Reliabel* sehingga layak untuk diuji .

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Data residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitasnya di atas 5%. Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari tabel 4.11 dibawah ini

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70582201
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.043
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

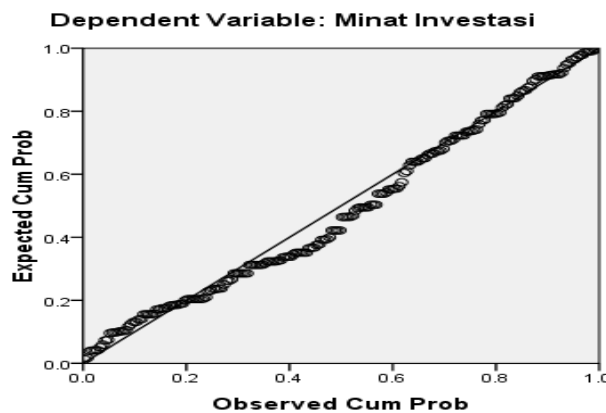
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas, data residu dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Hal tersebut dinyatakan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,107. Maka model regresi dinyatakan telah mengikuti distribusi normal.

Data residu yang terdistribusi normal juga nampak pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Gambar IV.1
Hasil Pengujian Normalitas

Dengan melihat gambar 4.1 yang ada diatas, maka dapat dinyatakan bahwa grafik normal P-PLot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram yang ada di atas memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat bahwa titik-titiki yang ada menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebaran pada gambar diatas mengikuti arah garis diagonal.

Dapat disimpulkan bahwa kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dipakai, karna dapat memenuhi asusmsi normalitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, multikolinearilitas diuji dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22

Hasil pengujian multikolinearilitas dalam penelitian ini ditunjukan dalam tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.017	.749		1.358	.176		
Pengetahuan Investasi	.132	.030	.199	4.351	.000	.869	1.151
Kemajuan Teknologi	.183	.062	.212	2.947	.004	.352	2.844
Gender	.319	.103	.133	3.082	.002	.976	1.024
Return	.304	.061	.348	5.017	.000	.377	2.655
Presepsi Resiko	.209	.057	.213	3.646	.000	.534	1.874

sumber :Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

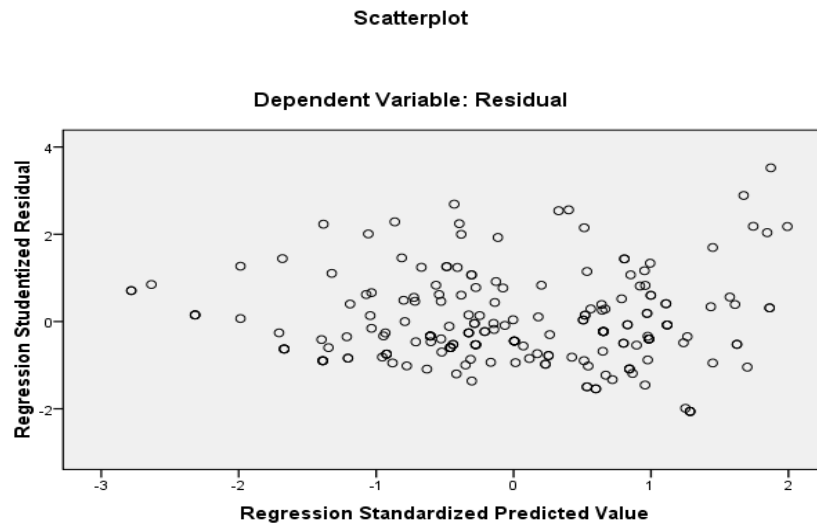
Berdasarkan tabel hasil multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa masing masing variabel mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Dimana masing masing variabel pengetahuan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.869 dan nilai VIF 1.151, variabel kemajuan teknologi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0352 dan nilai VIF sebesar 2.844, variabel gender memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.976 dan nilai VIF sebesar 1.024, variabel return memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.377 dan nilai VIF sebesar 2.655 dan kemudian variable persepsi resiko memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.534 dan nilai VIF sebesar 1.874.

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel bebas (Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, Gender, Return dan Persepsi Resiko) mempunyai nilai VIF < 5 . Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolienaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu residual berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika varian dari residual tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastis dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :



Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Gambar IV.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas atau bisa dikatakan data bersifat homoskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual maupun secara simultan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual digunakan uji

statistik t, sedangkan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji statis F (Ghozali, 2011).

Tabel IV.13
Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.017	.749		1.358	.176
	Pengetahuan Investasi	.132	.030	.199	4.351	.000
	Kemajuan Teknologi	.183	.062	.212	2.947	.004
	Gender	.319	.103	.133	3.082	.002
	Return	.304	.061	.348	5.017	.000
	Presepsi Resiko	.209	.057	.213	3.646	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

sumber :Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.017 + 0.132 X_1 + 0.183 X_2 + 0.319 X_3 + 0.304 X_4 + 0.209 X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Variabel pengetahuan investasi (X1) mempunyai koefesien sebesar 0.132. Koefesien positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan searah dengan minat investasi. Artinya semakin tinggi pengetahuan investasi, maka akan semakin tinggi juga minat

- investasinya. Koefesien sebesar 0 menunjukkan bahwa perubahan variabel X1 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh perubahan minat investasi sebesar 13.2 %.
- 2) Variabel kemajuan teknologi (X2) mempunyai koefesien sebesar 0.183. Koefesien positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan searah dengan minat investasi. Artinya semakin tinggi kemajuan teknologi, maka akan semakin tinggi juga minat investasinya. Koefesien sebesar 0.183 menunjukkan bahwa perubahan X2 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh perubahan minat investasi sebesar 18.3%.
 - 3) Variabel gender (X3) mempunyai koefesien sebesar 0.319. Koefesien positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan searah dengan minat investasi. Koefesien sebesar 0,319 menunjukkan bahwa perubahan X3 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh perubahan minat investasi sebesar 31.9%.
 - 4) Variabel *return* (X4) mempunyai koefesien sebesar 0.304. Koefesien positif menunjukkan bahwa variabel X4 mempunyai hubungan searah dengan minat investasi. Artinya semakin tinggi *return*, maka akan semakin tinggi juga minat investasinya. Koefesien sebesar 0.304 menunjukkan bahwa perubahan X4 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh perubahan minat investasi sebesar 30.4%.

- 5) Variabel persepsi resiko (X5) mempunyai koefisien sebesar 0.209. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel X5 mempunyai hubungan searah dengan minat investasi. Artinya semakin tinggi kemajuan teknologi, maka akan semakin tinggi juga minat investasinya. Koefisien sebesar 0.209 menunjukkan bahwa perubahan X5 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh perubahan minat investasi sebesar 20.9%.
- 6) Konstanta pada hasil pengujian ini sebesar 1.017 yang artinya jika semua variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0 maka nilai dari variabel dependennya adalah sebesar 1,017.

b. Uji t (Parsial)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyaipengaruh yang signifikan terhadap variabel dependendengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien korelasi yang diperoleh di uji dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_a ditolak.

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS Versi 22 yang dapat dilihat pada Tabel 4.15

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.017	.749		1.358	.176
	Pengetahuan Investasi	.132	.030	.199	4.351	.000
	Kemajuan Teknologi	.183	.062	.212	2.947	.004
	Gender	.319	.103	.133	3.082	.002
	Return	.304	.061	.348	5.017	.000
	Presepsi Resiko	.209	.057	.213	3.646	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

sumber :Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 (H1) : Pengetahuan Investasi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Pengaruh variabel Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y) t hitung untuk variabel pengetahuan investasi lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $4.351 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan probabilitasnya lebih kecil dari

5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel Pengetahuan Investasi (X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2016), yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh dalam minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 (H2) : Kemajuan Teknologi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa

Pengaruh variabel Kemajuan Teknologi (X2) terhadap Minat Investasi (Y) thitung untuk variabel kecerdasan emosional lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $2,947 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel Kemajuan Teknologi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016), yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh bagi mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 (H3) : *Gender* berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa

Pengaruh variabel *Gender* (X3) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y) thitung untuk variabel minat investasi mahasiswa lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $3,082 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,002$

$< 0,05$. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel *Gender* (X3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016), yang menunjukkan bahwa *gender* memiliki pengaruh bagi mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal.

4. Hasil Uji Hipotesis 4 (H4) : *Return* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Pengaruh variabel *Return* (X4) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y) thitung untuk variabel minat investasi mahasiswa lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $5,017 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel *Return* (X4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadhi (2016) yang menunjukkan bahwa *return* memiliki pengaruh bagi mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal.

5. Hasil Uji Hipotesis 5 (H5) : Persepsi Resiko berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Pengaruh variabel Persepsi Resiko (X5) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y) thitung untuk variabel minat investasi mahasiswa lebih

besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $3,646 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel Persepsi Resiko (X5) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016), yang menunjukkan bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh bagi minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal.

c. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan layak dan akan memiliki kekuatan prediksi yang baik, sehingga mampu untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis pengukuran berdasarkan perbandingan nilai F-statistik (F_{hitung}) terhadap nilai F_{tabel} sebagai berikut:

H_0 : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak

H_a : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak

Dalam penelitian ini, $df_1 = k-1$ yang dihasilkan sebesar 4 (5-1), dan $df_2 = n-k$ yang dihasilkan sebesar 194 (200-6) dimana n sebesar 200 adalah

jumlah observasi dan $k = 6$ adalah jumlah variabel independen dan dependen. Dengan nilai df_1 dan df_2 yaitu 4 dan 194 serta signifikansi 0,05, maka nilai F_{tabel} adalah 2,42.

Hasil Uji F dari pengujian statistik regresi linier berganda disajikan dalam table 4.9 :

Tabel IV.15
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	182.416	5	36.483	71.392	.000 ^a
	Residual	99.139	194	.511		
	Total	281.555	199			

a. Predictors: (Constant), Presepsi Resiko, Gender, Pengetahuan Investasi, Return, Kemajuan Teknologi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

sumber :Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Uji signifikansi simultan dan uji kelayakan model atau uji F dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk diuji atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F statistik (F_{hitung}) lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($71,392 > 2,42$) dan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat investasi (model ini layak

digunakan), atau dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan investasi, Kemajuan Teknologi, *Gender*, *Return*, dan Persepsi Risiko secara simultan mempengaruhi Minat investasi.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² menunjukkan suatu proporsi dari variabel independen yang dapat menerangkan variabel dependen dengan persamaan regresi berganda (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Jika nilai variabel semakin mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.639	.71486

a. Predictors: (Constant), Presepsi Resiko, Gender, Pengetahuan Investasi, Return, Kemajuan Teknologi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

sumber :Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Nilai R (korelasi berganda) adalah sebesar 0,805. Koefesien tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel independen (pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return* dan persepsi resiko) dengan variabel dependennya yaitu minat investasi mahasiswa sebesar 0,805. Koefesien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa adanya hubungan yang terjadi adalah searah. Artinya, apabila semakin positif

variabel independen (pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return* dan persepsi resiko) akan semakin mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Hasil koefesien *R Square* adalah sebesar 0,648. Koefesien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return* dan persepsi resiko) secara bersama-sama terhadap minat investasi mahasiswa adalah sebesar 64,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

e. Uji Beda

Pengujian beda dalam penelitian ini adalah Independent Sample Test. Analisis dengan metode ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan. Pengujian beda yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata minat investasi antara kelompok mahasiswa dan mahasiswi.

Berikut adalah hasil dari pengujian beda:

Tabel IV.17
Hasil Uji Beda

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Investasi	Equal variances assumed	6.908	.009	3.455	198	.001	-.57238	.16565	-.89904	-.24571
	Equal variances not assumed			3.510	190.418	.001	-.57238	.16305	-.89399	-.25077

sumber :Data primer yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan minat investasi pada antara mahasiswa dengan mahasiswi. Hal ini nampak dari besarnya signifikansi yaitu 0,001 yang lebih kecil dari pada α yang sebesar 0,05.

H. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini yang melibatkan 200 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan menunjukkan bahwa

pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, *gender*, *return* dan persepsi resiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel IV.15 diatas t hitung untuk variabel pengetahuan investasi lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $4.351 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Menyatakan bahwa H_1 , pengetahuan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa, maka H_0 ditolak.

Dari hasil distribusi penyebaran kuisioner yang dilakukan rata-rata dari indikator pertanyaan pengetahuan investasi menunjukkan 51,4% mahasiswa menjawab dengan jawaban S (Setuju) dan 37,7% menjawab dengan jawaban SS (Sangat Setuju) dan 5,5% dengan jawaban N (Netral) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki pengetahuan investasi yang bagus dengan demikian akan berpengaruh terhadap minat investasi yang diperoleh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi menjadi pertimbangan bagi mahasiswa FE UNJ dalam memperoleh minat untuk berinvestasi di Pasar Modal. Maka apabila mahasiswa memiliki pengetahuan investasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasinya.

Koefisien regresi pengaruh hasil pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal diperoleh sebesar 0.132. Dengan demikian berarti dengan semakin baiknya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi juga akan meningkat sebanyak 13,2%. Pengetahuan Investasi disini berkaitan dengan mengetahuinya tujuan berinvestasi, mengetahuinya resiko dalam berinvestasi, mengetahuinya pengembalian atau return yang akan diperoleh dalam berinvestasi, mengetahui instrument yang ada di Pasar Modal dan mengetahui segala yang berhubungan dengan pengetahuan berinvestasi di Pasar Modal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi menjadi faktor akan minat seseorang mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal karena karena pengetahuan dalam berinvestasi dapat membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain dalam hal ini kaitannya dengan minat investasi mahasiswa di pasar modal. Semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tumbuh minat orang tersebut dalam melakukan investasi di pasar modal.

Dengan begitu faktor pengetahuan investasi yang diukur melalui kemampuan untuk mencari tahu tentang jenis investasi yang ada, kemudian mau meluangkan waktu untuk mempelajarinya lebih lanjut contohnya seperti mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan berinvestasi di pasar

modal, kemudian mulai mencoba untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Masri (2014) dan Merawati (2015) yang menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar modal. Oleh karena itu, seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi yang baik, maka akan mempunyai minat untuk berinvestasi di Pasar Modal.

2. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel IV.15 diatas t hitung untuk variabel pengetahuan investasi lebih besar dari t tabel yaitu sebesar sebesar $2,947 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$. Menyatakan bahwa H_2 , kemajuan teknologi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa, maka H_0 ditolak.

Dari hasil distribusi penyebaran kuisisioner yang dilakukan rata-rata dari indikator pertanyaan kemajuan teknologi menunjukkan 66,3% mahasiswa menjawab dengan jawaban S (Setuju) dan 24,16% menjawab dengan jawaban SS (Sangat Setuju) dan 9,5% dengan jawaban N (Netral) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut hasil jawaban mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta bahwa kemajuan teknologi dalam berinvestasi akan berpengaruh terhadap minat investasi yang diperoleh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi menjadi pertimbangan bagi mahasiswa FE UNJ dalam memperoleh minat untuk berinvestasi di Pasar Modal. Maka apabila adanya kemajuan teknologi dalam berinvestasi di pasar modal yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasinya.

Koefisien regresi pengaruh hasil kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal diperoleh sebesar 0.183. Dengan demikian berarti dengan semakin baiknya kemajuan teknologi yang ada, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi juga akan meningkat sebanyak 18.3%. Kemajuan Teknologi disini berkaitan dengan ketersediannya sarana *online trading*, tersedianya sarana untuk bertukar informasi, dan tersedianya kemudahan investasi melalui mobile trading.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi menjadi faktor akan minat seseorang mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal karena dengan tersedianya teknologi yang dapat mempermudah mahasiswa yang pada dasarnya sudah sangat familiar dengan kemajuan teknologi saat ini akan mempengaruhi minat investasinya di pasar modal. Semakin baik kemajuan teknologi dalam berinvestasi di pasar modal maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan adanya akses internet yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi, transaksi di lantai bursa dapat dilaksanakan real time. Teknologi

juga memungkinkan calon investor memperoleh informasi mengenai investasi yang ingin diinginkan tanpa terhalang jarak dengan kata lain investor dapat berinvestasi di mana saja. Kondisi tersebut memicu investor untuk melakukan investasi karena selain mudah, juga tersedia banyak pilihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Tandio (2016) yang menyatakan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar modal. Oleh karena itu, dengankemajuan teknologi akan mempengaruhi minat untuk berinvestasi di Pasar Modal. Hal ini berarti semakin majunya teknologi dalam dunia investasi di pasar modal akan mempermudah melakukan investasi di pasar modal.

3. Pengaruh *Gender* terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel IV.15 diatas t hitung untuk variabel *gender* lebih besar dari t tabel yaitu sebesar sebesar $3,082 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ dan *P value* pada table 4.18 yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya baik uji regresi dan uji beda menunjukkan Menyatakan bahwa H_3 , *gender* berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa, maka H_0 ditolak.

Gender yang dimaksud disini berkaitan dengan minat yang ada pada mahasiswa ataupun mahasiswi dalam mengambil keputusan untuk

berinvestasi di Pasar Modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Tandio (2016) yang menyatakan *gender* berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar modal. Oleh karena itu, perbedaan gender akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal.

4. Pengaruh *Return* terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel IV.15 diatas t hitung untuk variabel *return* lebih besar dari t tabel yaitu sebesar sebesar $5,017 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Menyatakan bahwa H_4 , *return* berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa, maka H_0 ditolak. Koefisien regresi pengaruh hasil *return* terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal diperoleh sebesar 0.304. Dengan demikian berarti dengan semakin baiknya *return* yang ada, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi juga akan meningkat sebanyak 30.4%.

Dari hasil distribusi penyebaran kuisioner yang dilakukan rata-rata dari indikator pertanyaan *return* menunjukkan 35,2% mahasiswa menjawab dengan jawaban S (Setuju) dan 21,3% menjawab dengan jawaban SS (Sangat Setuju) dan 2,85 % dengan jawaban N (Netral) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut hasil jawaban mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta bahwa *return* yang akan di dapatkan dalam berinvestasi akan

berpengaruh terhadap minat investasi yang diperoleh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return* yang akan di dapatkan dalam berinvestasi menjadi pertimbangan bagi mahasiswa FE UNJ dalam memperoleh minat untuk berinvestasi di Pasar Modal. Maka apabila adanya *return* dalam berinvestasi di pasar modal yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasinya.

Koefisien regresi pengaruh hasil kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal diperoleh sebesar 0.304. Dengan demikian berarti dengan semakin besarnya *return* yang didapatkan, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi juga akan meningkat sebanyak 30,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return* menjadi faktor akan minat seseorang mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal karena karena dengan besarnya atau kecilnya *return* yang akan diterima maka akan mempengaruhi mahasiswa untuk terjun berinvestasi di pasar modal. Semakin besarnya *return* dalam berinvestasi di pasar modal maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Return disini berkaitan dengan keuntungan yang menarik dan kompetitif apabila berinvestasi di pasar modal, keuntungan yang diterima akan sesuai dengan resiko, dan jumlah keuntungan akan menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan

oleh Raditya (2014) yang menyatakan *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar modal. Oleh karena itu, *return* akan mempunyai minat untuk berinvestasi di Pasar Modal.

Hal ini sesuai dengan teori *return* dan resiko investasi yang menyatakan semakin tinggi *return* yang diperoleh maka akan semakin besar juga resiko yang ada, begitu juga sebaliknya semakin rendah *return* yang diperoleh maka semakin kecil resiko yang mungkin diperoleh. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam berinvestasi maka semakin kecil pula minat untuk berinvestasi.

5. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel IV.8 diatas t hitung untuk variabel pengetahuan investasi lebih besar dari t tabel yaitu sebesar sebesar, $3,646 > 1,652$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Menyatakan bahwa H_5 , persepsi resiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa, maka H_0 ditolak. Koefisien regresi pengaruh hasil persepsi resiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal diperoleh sebesar 0,209. Dengan demikian berarti dengan semakin baiknya persepsi resiko yang ada, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi juga akan meningkat sebanyak 20.9%.

Persepsi Resiko disini berkaitan dengan adanya resiko tertentu

dalam berinvestasi, adanya pemikiran mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa berinvestasi adalah investasi yang beresiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Tandio (2016) yang menyatakan persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar modal. Oleh karena itu, persepsi resiko akan mempunyai pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi di Pasar Modal. Investor juga tidak hanya memperhatikan return, mereka juga mewaspadaai adanya risiko dalam berinvestasi. Sebagian investor pada pasar modal bentuk setengah kuat masih menganut prinsip *high risk-high return* sehingga seorang *risk taker* biasanya lebih memilih investasi deng *risk* yang paling tinggi yang dapat diterima untuk mendapatkan return terbaik. Dengan kata lain, risiko dapat mendorong minat *risk taker* untuk berinvestasi. Jadi, tingkat risiko suatu investasi sangat berpengaruh pada minat investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian atas pengaruh atas factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal yang diantaranya terdiri dari pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, gender, return, dan persepsi resiko pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. Hal ini mengindikasikan semakin besarnya pengetahuan mahasiswa tentang investasi di pasar modal maka semakin meningkat pula minatnya untuk berinvestasi di Pasar Modal.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya kemajuan teknologi dalam berinvestasi maka semakin meningkat pula minatnya untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Terdapat perbedaan antara minat berinvestasi mahasiswa dan mahasiswi. Minat berinvestasi mahasiswa lebih tinggi dibanding mahasiswi, hal ini dikarenakan umumnya laki-laki lebih *overconfident*

dibandingkan perempuan.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return* terhadap minat mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya *return* yang akan diterima dalam berinvestasi maka semakin meningkat pula minatnya untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula minat investasi.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi resiko terhadap minat mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar resiko maka semakin kecil minat investasi, dan sebaliknya semakin kecil resiko maka semakin besar minat investasi.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh hasil pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, gender, *return* dan persepsi resiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta dapat dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. Pengetahuan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor yang dapat memicu tindakan mahasiswa

dalam berinvestasi di pasar modal sebab dengan adanya kelebihan informasi mengenai berinvestasi di pasar modal yang dimiliki seorang mahasiswa dapat menimbulkan minatnya untuk memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas return yang akan di dapat serta resiko yang akan dihadapinya. Untuk itu dalam meningkatnya pengetahuan investasi mahasiswa perlu di adakan sosialisasi atau seminar-seminar yang lebih intensif lagi mengenai investasi di pasar modal secara menyeluruh agar minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal meningkat.

2. Kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat memicu tindakan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal sebab dengan ketersediaanya sarana dan prasarana untuk calon investor memperoleh informasi mengenai investasi yang diinginkannya tanpa terhalang jarak dan dapat memudahkan kegiatan masyarakat khususnya mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal yang pada dasarnya mahasiswa sudah sangat familiar dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Kondisi tersebut dapat memicu mahasiswa untuk melakukan investasi karena selain mudah, bias di akses dimana saja, dan juga tersedianya banyak pilihan dalam berinvestasi. Untuk itu dalam meningkatkan kemajuan teknologi dalam

berinvestasi perlu difasilitasi online trading yang praktis dan mudah dimengerti oleh semua kalangan, dibutuhkannya transparansi pemberian informasi yang berkaitan dengan cara berinvestasi di pasar modal sehingga dengan adanya kemudahan dalam berinvestasi di harapkan dapat menimbulkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

3. *Gender* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa gender merupakan salah satu faktor yang memicu tindakan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Kaum laki-laki biasanya lebih berani berspekulasi sedangkan kaum perempuan lebih hati-hati. Keberanian untuk berspekulasi akan membuat investor tidak segan untuk menaruh dana dalam suatu instrumen investasi yang tersedia di bursa efek. Untuk itu agar perbedaan gender dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal agar diberikan info lebih mendalam tentang berinvestasi di pasar modal dengan rasa aman.
4. *Return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa return merupakan salah satu faktor yang dapat memicu tindakan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal sebab dalam berinvestasi pada umumnya pasti mencari keuntungan untuk masing-masing individu yang melakukannya, itulah sebabnya *return* merupakan hal yang dicari pada sebuah investasi. Semakin besar

return yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula minat investasi. Untuk itu agar *return* dapat mempengaruhi minat mahasiswa di pasar modal yaitu dengan diberikannya transparansi dalam pemberian *return* saat investor berinvestasi di pasar modal dan diharapkan dapat memberikan *return* yang sesuai dengan resiko yang ditanggung tiap investor.

5. Persepsi resiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa persepsi resiko merupakan salah satu faktor yang dapat memicu tindakan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal sebab dalam berinvestasi pada umumnya pasti faktor resiko merupakan pertimbangan penting untuk berinvestasi, khususnya berinvestasi di pasar modal. Semakin kecil persepsi resiko yang ada maka semakin besar pula minat investasi. Sebaliknya, semakin besar persepsi resiko yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula minat investasi. Agar persepsi resiko dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal maka setiap calon investor diberikan pengarahan yang jelas dan diberikan rasa nyaman saat ingin berinvestasi di pasar modal, sehingga persepsi mengenai resiko berinvestasi di pasar modal rendah.

C. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka keterbatasan penelitian di atas memiliki keterbatasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, gender, return dan persepsi resiko pada minat investasi mahasiswa. Jika melihat hasil dari uji R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 0.648 atau 64.8% yang mempengaruhi minat, maka bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini atau menambah variabel yang kiranya mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang masih aktif dalam perkuliahan. Persepsi yang dikemukakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini, sewaktu-waktu, dapat saja berubah tanpa diketahui. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat perubahan persepsi mahasiswa-mahasiswa tersebut .
3. Penelitian ini hanya dilakukan menggunakan metode kuesioner, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal yang sama ditambah dengan wawancara secara komperhensif agar dapat menguatkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha.R. 2016. Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa FEB UIN Sunan Kalijaga). Jurnal Akuntansi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J.Kuhl & J. Beckman*
- Christanti. 2011. Faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Jurnal Akuntansi. Perbanas
- Chow, C., J. Cooper and W. Waller (1988). Participative Budgeting: Effects of a TruthInducing Pay Scheme and Information Asymmetry on Slack and Performance. TheAccounting Review. Vol 63: 111-122
- Daniel.R. 2011. Pengaruh modal investasi minimal BNI Sekuritas, Return dan Persepi terhadap resiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variable moderasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.7
- Darmadji & Fakhrudin, 2011, Pasar Modal di Indonesia, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Djaali, 2011, Psikologi Pedidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. Analisa Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Husnul.K. 2016. Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal. Jurnal Akuntansi. Politeknik Negeri Jakarta

- Januar. 2015. Pengaruh tingkat literasi keuangan, pengelolaan uang saku dan pengetahuan galeri investasi terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Malang
- Jogiyanto. 2012. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPF E.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available from: URL: <http://www.kbbi.com>
- Kusumawati. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. STIE Musi Palembang
- LK. Merawati. 2015. Kemampuan Pelatihan Pasar Modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. Universitas Udayana
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Andi
- Masri.S. 2014. Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variable moderat. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pardamean. L. 2008. Analisis Faktor yang mempengaruhi perminatan investasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Sumatera Utara
- Riduwan dan Achmad Kuncoro 2012. *Cara Mudah Menggunakan Dan Memakai Path Analysis*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Timothius. T. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Resiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada minat Investasi Mahasiswa. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- Widoatmojo. 2012. Pasar Modal Indonesia: Pengantar & Studi Kasus. Jakarta: Ghalia Indonesia
- <https://finance.detik.com/>(Diakses pada tanggal 09 Januari 2017)
- <http://www.ksei.co.id/> (Diakses pada tanggal 04 Februari 2017)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Validitas dan Reliabilitas

No Responden	Pengetahuan Investasi (X1)					Kemajuan Teknologi (X2)			Return (X4)			Presepsi Resiko (X5)			Minat Investasi Mahasiswa (Y)			Total
	p1	p2	p3	p4	p5	p1	p2	p3	p1	p2	p3	p1	p2	p3	p1	p2	p3	
1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	79
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	80
3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
7	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	61
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	66
9	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
12	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	78
16	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	74
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
18	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
19	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	73
20	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	76
21	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	76
22	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	80
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	81
24	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	72
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
28	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	62
29	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	66
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	69

Lampiran 2 : Data Responden

No Sampel	Gender (X3)	Pengetahuan Investasi (X1)					Kemajuan Teknologi (X2)			Return (X4)		
		p1	p2	p3	p4	p5	p1	p2	p3	p1	p2	p3
1	1	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3
2	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3
3	1	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3
4	1	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4
5	1	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4
6	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
7	1	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4
8	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
9	1	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3
10	0	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4
11	0	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3
12	0	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3
13	0	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
14	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	0	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
16	0	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
17	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
18	1	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5
19	1	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
20	1	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4
21	0	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
22	0	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3
23	1	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4
24	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
25	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
26	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
27	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
28	0	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4
29	0	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4

30	0	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
31	0	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3
32	0	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3
33	1	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4
34	1	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4
35	1	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5
36	0	5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4
37	0	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4
38	0	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
39	1	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3
40	0	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
41	1	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
42	0	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
43	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
44	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
45	1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
46	1	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4
47	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
48	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
49	0	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
50	1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
51	1	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
52	0	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
53	0	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
54	0	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
55	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	1	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
59	1	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
60	0	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
61	0	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
62	0	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
63	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
64	1	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
65	1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4

66	0	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
67	0	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
68	0	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
69	1	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3
70	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
71	1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
72	1	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
73	0	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
74	0	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
75	0	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
76	1	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
77	1	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
78	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
79	1	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
80	1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
81	1	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
82	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
83	0	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
84	0	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
85	0	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
86	0	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
87	0	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88	0	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
89	0	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
90	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
91	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
92	1	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
93	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
94	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
95	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
96	1	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
97	0	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3
98	0	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
99	1	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3
100	1	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
101	0	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5

102	0	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
103	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
104	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	0	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4
106	0	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4
107	1	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
108	0	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5
109	0	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
110	1	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5
111	1	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4
112	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
113	0	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
114	0	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
115	1	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
116	1	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
117	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
118	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
119	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
120	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
121	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
122	0	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
123	0	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
124	0	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
125	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
126	0	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
127	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
128	0	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
129	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
130	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
131	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
132	1	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
133	1	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
134	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
135	0	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
136	1	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
137	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4

174	0	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
175	0	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
176	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
177	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
178	1	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3
179	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
180	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
181	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
182	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
183	0	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
184	0	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
185	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
186	1	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
187	0	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
188	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
189	1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
190	1	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
191	0	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
192	0	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
193	1	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
194	0	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
195	0	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
196	1	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
197	0	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
198	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
199	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
200	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5

No Sampel	Presepsi Resiko (X5)			Minat Investasi Mahasiswa (Y)			X1	X2	X3	X4	X5	Y
	p1	p2	p3	p1	p2	p3						
1	4	4	4	4	5	5	23	13	1	10	12	14
2	3	4	3	4	5	5	24	15	1	12	10	14
3	4	4	3	4	4	4	22	10	1	10	11	12

4	4	4	4	4	4	4	23	11	0	12	12	12
5	3	4	4	4	4	4	23	11	0	12	11	12
6	4	3	4	4	4	4	20	11	0	10	11	12
7	4	3	3	3	4	4	22	14	0	11	10	11
8	4	4	4	4	4	4	20	10	0	10	12	12
9	4	3	4	4	4	4	22	11	0	11	11	12
10	4	4	4	4	4	4	20	14	0	10	12	12
11	5	4	5	5	5	5	23	13	1	12	14	15
12	5	5	5	4	4	4	21	14	0	10	15	12
13	4	4	4	4	4	4	20	13	0	11	12	12
14	4	4	4	4	4	4	20	12	1	12	12	12
15	5	4	4	5	5	5	24	14	0	13	13	15
16	4	4	5	4	5	5	22	13	1	13	13	14
17	4	4	4	4	4	4	20	13	1	10	12	12
18	5	4	4	5	5	5	24	13	1	13	13	15
19	5	4	4	4	5	5	23	13	1	13	13	14
20	5	4	4	5	4	4	23	14	1	13	13	13
21	4	5	4	4	5	5	23	13	1	14	13	14
22	4	5	4	4	5	5	22	10	1	10	13	14
23	4	3	3	4	5	5	24	11	1	13	10	14
24	4	4	5	4	4	4	22	12	1	12	13	12
25	4	4	4	4	4	4	23	13	1	12	12	12
26	3	4	4	4	4	4	20	13	1	12	11	12
27	4	4	4	4	4	4	21	13	1	12	12	12
28	4	4	3	3	4	4	21	12	0	11	11	11
29	4	4	4	4	4	4	21	13	0	12	12	12
30	4	4	4	4	4	4	24	14	0	14	12	12
31	4	3	4	4	5	5	23	13	1	10	11	14
32	4	5	4	4	5	5	22	13	1	10	13	14
33	4	4	5	4	4	4	21	11	1	11	13	12
34	4	4	4	4	4	4	22	10	1	12	12	12
35	5	4	4	4	4	4	23	12	1	13	13	12
36	4	4	4	4	4	4	22	12	0	10	12	12
37	4	4	3	3	4	4	23	13	0	10	11	11
38	4	4	4	4	4	4	20	10	0	10	12	12
39	4	3	4	4	4	4	23	10	1	10	11	12

40	4	4	4	4	4	4	20	12	0	11	12	12
41	5	5	5	5	5	5	23	14	1	13	15	15
42	5	4	5	4	4	4	21	14	0	12	14	12
43	4	4	4	4	4	4	20	13	1	10	12	12
44	4	4	4	4	4	4	20	12	1	13	12	12
45	5	4	4	5	5	5	23	14	1	14	13	15
46	4	4	5	4	5	5	23	13	1	13	13	14
47	4	4	4	4	4	4	20	13	1	12	12	12
48	5	5	4	5	5	5	24	15	1	15	14	15
49	5	4	4	4	5	5	23	13	1	13	13	14
50	5	4	5	5	4	4	22	14	1	13	14	13
51	4	5	4	4	5	5	23	14	1	14	13	14
52	5	5	4	4	5	5	23	15	1	14	14	14
53	5	5	5	4	5	5	24	15	1	14	15	14
54	4	4	5	4	4	4	21	12	0	12	13	12
55	4	4	4	4	4	4	20	12	0	12	12	12
56	3	4	4	4	4	4	20	12	0	12	11	12
57	4	4	4	4	4	4	20	12	1	12	12	12
58	4	4	3	3	4	4	22	11	1	11	11	11
59	4	4	4	4	4	4	22	12	1	12	12	12
60	4	4	4	4	4	4	23	12	0	12	12	12
61	5	5	4	4	5	5	23	15	1	14	14	14
62	5	5	5	4	5	5	21	15	1	14	15	14
63	4	4	5	4	4	4	21	12	1	12	13	12
64	4	4	4	4	4	4	23	12	1	12	12	12
65	3	4	4	4	4	4	24	12	1	12	11	12
66	4	4	4	4	4	4	23	12	0	12	12	12
67	4	4	3	3	4	4	21	11	0	11	11	11
68	4	4	4	4	4	4	23	12	0	12	12	12
69	4	3	4	4	4	4	23	11	1	11	11	12
70	4	4	4	4	4	4	22	12	1	12	12	12
71	5	5	5	5	5	5	21	15	1	15	15	15
72	5	4	5	4	4	4	21	14	1	12	14	12
73	4	4	4	4	4	4	23	13	0	12	12	12
74	4	4	4	4	4	4	23	12	0	12	12	12
75	5	4	4	5	5	5	24	14	1	14	13	15

76	4	4	5	4	5	5	22	13	1	13	13	14
77	4	4	4	4	4	4	22	13	0	12	12	12
78	5	5	4	5	5	5	22	15	1	15	14	15
79	5	4	4	4	5	5	23	13	1	13	13	14
80	5	4	5	5	4	4	22	14	1	13	14	13
81	4	5	4	4	5	5	23	14	1	14	13	14
82	5	5	4	4	5	5	23	15	1	14	14	14
83	5	5	5	4	5	5	21	15	1	14	15	14
84	4	4	5	4	4	4	21	12	0	12	13	12
85	4	4	4	4	4	4	22	12	0	12	12	12
86	3	4	4	4	4	4	22	12	0	12	11	12
87	4	4	4	4	4	4	21	12	0	12	12	12
88	4	4	3	3	4	4	22	11	0	11	11	11
89	4	4	4	4	4	4	23	12	0	12	12	12
90	4	4	4	4	4	4	21	12	0	12	12	12
91	5	5	4	4	5	5	23	15	1	13	14	14
92	5	5	5	4	5	5	22	15	0	14	15	14
93	4	4	5	4	4	4	21	12	0	12	13	12
94	4	4	4	4	4	4	23	12	1	12	12	12
95	3	4	4	4	4	4	23	12	1	12	11	12
96	4	4	4	4	4	4	22	12	0	12	12	12
97	4	4	3	3	4	4	22	11	0	10	11	11
98	4	4	4	4	4	4	22	12	0	12	12	12
99	4	3	4	4	4	4	22	11	0	11	11	12
100	4	4	4	4	4	4	20	12	0	12	12	12
101	5	5	5	5	5	5	23	15	1	15	15	15
102	5	4	5	4	4	4	21	14	0	12	14	12
103	4	4	4	4	4	4	20	13	0	12	12	12
104	4	4	4	4	4	4	20	12	0	12	12	12
105	5	4	4	5	5	5	21	14	1	14	13	15
106	4	4	5	4	5	5	19	12	1	13	13	14
107	4	4	4	4	4	4	22	13	1	12	12	12
108	5	5	4	5	5	5	21	15	1	15	14	15
109	5	4	4	4	5	5	20	13	1	13	13	14
110	5	4	5	5	4	4	20	14	1	14	14	13
111	4	5	4	4	5	5	23	14	1	13	13	14

112	5	5	4	4	5	5	23	15	1	13	14	14
113	5	5	5	4	5	5	24	15	0	14	15	14
114	4	4	5	4	4	4	21	12	0	12	13	12
115	4	4	4	4	4	4	23	12	0	12	12	12
116	3	4	4	4	4	4	23	12	0	12	11	12
117	4	4	4	4	4	4	22	12	1	12	12	12
118	4	4	3	3	4	4	19	11	1	10	11	11
119	4	4	4	4	4	4	18	12	1	12	12	12
120	4	4	4	4	4	4	17	12	1	12	12	12
121	5	5	4	4	5	5	23	15	1	13	14	14
122	5	5	5	4	5	5	21	15	0	14	15	14
123	4	4	5	4	4	4	21	12	0	12	13	12
124	4	4	4	4	4	4	18	12	0	12	12	12
125	3	4	4	4	4	4	17	12	1	12	11	12
126	4	4	4	4	4	4	18	12	0	12	12	12
127	4	4	3	3	4	4	18	11	1	10	11	11
128	4	4	4	4	4	4	17	12	0	12	12	12
129	4	3	4	4	4	4	18	11	1	11	11	12
130	4	4	4	4	4	4	17	12	1	12	12	12
131	5	5	5	5	5	5	22	15	1	15	15	15
132	5	4	5	4	4	4	21	14	1	12	14	12
133	4	4	4	4	4	4	18	13	1	12	12	12
134	4	4	4	4	4	4	18	12	1	12	12	12
135	5	4	4	5	5	5	24	14	0	14	13	15
136	4	4	5	4	5	5	24	13	1	13	13	14
137	4	4	4	4	4	4	20	13	1	12	12	12
138	5	5	4	5	5	5	24	15	0	15	14	15
139	5	4	4	4	5	5	23	13	0	13	13	14
140	5	4	5	5	4	4	22	14	0	14	14	13
141	4	5	4	4	5	5	23	14	0	13	13	14
142	5	5	4	4	5	5	23	15	0	13	14	14
143	5	5	5	4	5	5	24	15	1	14	15	14
144	4	4	5	4	4	4	21	12	1	12	13	12
145	4	4	4	4	4	4	20	12	1	12	12	12
146	3	4	4	4	4	4	18	12	0	12	11	12
147	4	4	4	4	4	4	17	12	0	12	12	12

148	4	4	3	3	4	4	21	11	0	10	11	11
149	4	4	4	4	4	4	17	12	1	12	12	12
150	4	4	3	3	4	4	17	12	1	12	11	11
151	4	4	4	4	5	5	23	15	1	13	12	14
152	4	4	4	4	5	5	24	15	0	14	12	14
153	5	5	5	4	4	4	23	12	0	12	15	12
154	5	5	4	4	4	4	23	12	0	12	14	12
155	5	4	4	4	4	4	23	12	1	12	13	12
156	5	4	4	4	4	4	22	12	1	12	13	12
157	4	4	5	5	4	4	22	11	1	10	13	13
158	4	4	4	4	4	4	22	12	1	12	12	12
159	4	3	4	4	4	4	22	11	0	11	11	12
160	4	4	4	4	4	4	22	12	0	12	12	12
161	5	4	3	4	5	5	23	15	0	15	12	14
162	5	4	4	4	4	4	22	14	1	12	13	12
163	4	4	4	4	4	4	24	13	1	12	12	12
164	4	4	4	4	4	4	23	12	1	12	12	12
165	5	4	4	5	5	5	24	14	1	14	13	15
166	4	4	4	4	5	5	23	13	1	13	12	14
167	4	4	4	4	4	4	23	13	1	12	12	12
168	5	4	4	5	5	5	22	15	1	15	13	15
169	5	4	4	4	5	5	21	13	0	13	13	14
170	5	4	4	5	4	4	22	14	0	14	13	13
171	4	4	4	4	5	5	21	14	0	13	12	14
172	5	4	4	4	5	5	23	15	0	13	13	14
173	4	4	4	4	5	5	24	15	0	14	12	14
174	4	4	5	4	4	4	22	12	0	12	13	12
175	4	4	4	4	4	4	21	12	0	12	12	12
176	3	4	4	4	4	4	23	12	1	12	11	12
177	4	4	4	4	4	4	22	12	1	12	12	12
178	4	4	5	5	4	4	22	11	1	10	13	13
179	4	4	4	4	4	4	20	12	1	12	12	12
180	4	5	5	5	4	4	17	12	1	12	14	13
181	4	5	5	4	4	4	17	12	1	12	14	12
182	5	5	4	4	5	5	21	15	1	15	14	14
183	4	5	5	5	4	4	18	12	0	12	14	13

184	5	4	4	5	5	5	24	15	0	15	13	15
185	5	4	5	3	5	5	23	15	1	15	14	13
186	4	4	4	4	5	5	22	13	1	13	12	14
187	4	5	5	5	5	4	22	13	0	13	14	14
188	4	4	4	4	4	4	20	12	0	12	12	12
189	4	4	4	4	4	4	22	12	1	12	12	12
190	5	3	5	5	5	3	22	15	1	15	13	13
191	4	4	4	4	4	4	18	12	0	12	12	12
192	5	4	5	5	5	4	23	15	0	15	14	14
193	5	5	5	5	5	5	21	15	1	15	15	15
194	5	4	5	5	4	4	21	14	0	14	14	13
195	5	5	5	5	5	5	24	15	0	15	15	15
196	5	4	5	5	4	4	21	14	1	14	14	13
197	5	5	5	5	5	5	21	15	0	15	15	15
198	5	5	5	5	5	5	22	14	1	15	15	15
199	5	5	5	5	5	5	22	15	1	15	15	15
200	5	4	5	5	4	4	23	14	1	14	14	13

Lampiran 3 : Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	17

Lampiran 4 : Uji Validitas

Relations																	
2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	Total	
.594	.392	.594	.463	1.000	.594	.624	.402	.594	.533	.446	.533	.700	.533	.700	.700	.80	
.001	.032	.001	.010	.000	.001	.000	.028	.001	.002	.014	.002	.000	.002	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1	.233	1.000	.642	.594	1.000	.556	.349	1.000	.253	.412	.253	.743	.253	.743	.743	.80	
.000	.216	.000	.000	.001	.000	.001	.059	.000	.177	.024	.177	.000	.177	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.233	1	.233	.564	.392	.233	.590	.548	.233	.501	.362	.501	.261	.501	.261	.261	.57	
.216	.216	.216	.001	.032	.216	.001	.002	.216	.005	.049	.005	.163	.005	.163	.163	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1.000	.233	1	.642	.594	1.000	.556	.349	1.000	.253	.412	.253	.743	.253	.743	.743	.80	
.000	.216	.000	.000	.001	.000	.001	.059	.000	.177	.024	.177	.000	.177	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.642	.564	.642	1	.463	.642	.445	.496	.642	.230	.489	.230	.617	.230	.617	.617	.71	
.000	.001	.000	.000	.010	.000	.014	.005	.000	.221	.006	.221	.000	.221	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.594	.392	.594	.463	1	.594	.624	.402	.594	.533	.446	.533	.700	.533	.700	.700	.80	
.001	.032	.001	.010	.000	.001	.000	.028	.001	.002	.014	.002	.000	.002	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1.000	.233	1.000	.642	.594	1	.556	.349	1.000	.253	.412	.253	.743	.253	.743	.743	.80	
.000	.216	.000	.000	.001	.000	.001	.059	.000	.177	.024	.177	.000	.177	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.556	.590	.556	.445	.624	.556	1	.467	.556	.657	.440	.657	.624	.657	.624	.624	.81	
.001	.001	.001	.014	.000	.001	.000	.009	.001	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.349	.548	.349	.496	.402	.349	.467	1	.349	.520	.440	.520	.309	.520	.309	.309	.62	
.059	.002	.059	.005	.028	.059	.009	.000	.059	.003	.015	.003	.097	.003	.097	.097	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1.000	.233	1.000	.642	.594	1.000	.556	.349	1	.253	.412	.253	.743	.253	.743	.743	.80	
.000	.216	.000	.000	.001	.000	.001	.059	.000	.177	.024	.177	.000	.177	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.253	.501	.253	.230	.533	.253	.657	.520	.253	1	.570	1.000	.373	1.000	.373	.373	.68	
.177	.005	.177	.221	.002	.177	.000	.003	.177	.001	.001	.000	.042	.000	.042	.042	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.412	.362	.412	.489	.446	.412	.440	.440	.412	.570	1	.570	.446	.570	.446	.446	.65	
.024	.049	.024	.006	.014	.024	.015	.015	.024	.001	.001	.001	.014	.001	.014	.014	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.253	.501	.253	.230	.533	.253	.657	.520	.253	1.000	.570	1	.373	1.000	.373	.373	.68	
.177	.005	.177	.221	.002	.177	.000	.003	.177	.000	.001	.001	.042	.000	.042	.042	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.743	.261	.743	.617	.700	.743	.624	.309	.743	.373	.446	.373	1	.373	1.000	1.000	.83	
.000	.163	.000	.000	.000	.000	.000	.097	.000	.042	.014	.042	.042	.000	.000	.000	.0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.253	.501	.253	.230	.533	.253	.657	.520	.253	1.000	.570	1.000	.373	1	.373	.373	.68	
.177	.005	.177	.221	.002	.177	.000	.003	.177	.000	.001	.001	.042	.000	.042	.042	.0	

Lampiran 5 : Hasil Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Pengetahuan Investasi	200	7.00	17.00	24.00	4322.00	21.6100	.12657	1.78995	3.204
Kemajuan Teknologi	200	5.00	10.00	15.00	2578.00	12.8900	.09740	1.37746	1.897
Gender	200	1.00	.00	1.00	115.00	.5750	.03504	.49558	.246
Return	200	5.00	10.00	15.00	2488.00	12.4400	.09632	1.36223	1.856
Presepsi Resiko	200	5.00	10.00	15.00	2528.00	12.6400	.08567	1.21150	1.468
Minat Investasi	200	4.00	11.00	15.00	2567.00	12.8350	.08411	1.18947	1.415
Valid N (listwise)	200								

1. Variabel Pengetahuan Investasi

Statistics

		p1	p2	p3	p4	p5
N	Valid	200	200	200	200	200
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.2300	4.3300	4.3350	4.3500	4.3650

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	7.0	7.0	7.0
	4	126	63.0	63.0	70.0
	5	60	30.0	30.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	7.0	7.0	7.0
	4	106	53.0	53.0	60.0
	5	80	40.0	40.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	7.5	7.5	7.5
	4	103	51.5	51.5	59.0
	5	82	41.0	41.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	6.0	6.0	6.0
	4	106	53.0	53.0	59.0

5	82	41.0	41.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	127	63.5	63.5	63.5
5	73	36.5	36.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

2. Variabel Kemajuan Teknologi

Statistics

		p1	p2	p3
N	Valid	200	200	200
	Missing	0	0	0
Mean		4.3500	4.1800	4.3600

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	1.5	1.5	1.5
4	124	62.0	62.0	63.5
5	73	36.5	36.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3	16	8.0	8.0	8.0
	4	132	66.0	66.0	74.0
	5	52	26.0	26.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	8.0	8.0	8.0
	4	96	48.0	48.0	56.0
	5	88	44.0	44.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

3. Variabel Gender

Statistics

Gender

N	Valid	200
	Missing	0
Mean		.5750

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	85	42.5	42.5	42.5
	Laki-Laki	115	57.5	57.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

4. Variabel Return

Statistics

		p1	p2	p3
N	Valid	200	200	200
	Missing	0	0	0
Mean		4.0700	4.2550	4.1150

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	21	10.5	10.5	10.5
	4	144	72.0	72.0	82.5
	5	35	17.5	17.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	7.0	7.0	7.0
	4	121	60.5	60.5	67.5
	5	65	32.5	32.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	11.0	11.0	11.0
	4	133	66.5	66.5	77.5
	5	45	22.5	22.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

5. Variabel Presepsi Resiko

Statistics

		p1	p2	p3
N	Valid	200	200	200
	Missing	0	0	0
Mean		4.2900	4.1550	4.1950

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	5.5	5.5	5.5
	4	120	60.0	60.0	65.5
	5	69	34.5	34.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	5.5	5.5	5.5
	4	147	73.5	73.5	79.0

5	42	21.0	21.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	7.5	7.5	7.5
	4	131	65.5	65.5	73.0
	5	54	27.0	27.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

6. Variabel Minat Investasi

Statistics

		p1	p2	p3
N	Valid	200	200	200
	Missing	0	0	0
Mean		4.1350	4.3600	4.3400

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	6.0	6.0	6.0
	4	149	74.5	74.5	80.5
	5	39	19.5	19.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	128	64.0	64.0	64.0
	5	72	36.0	36.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	.5	.5	.5
	4	130	65.0	65.0	65.5
	5	69	34.5	34.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

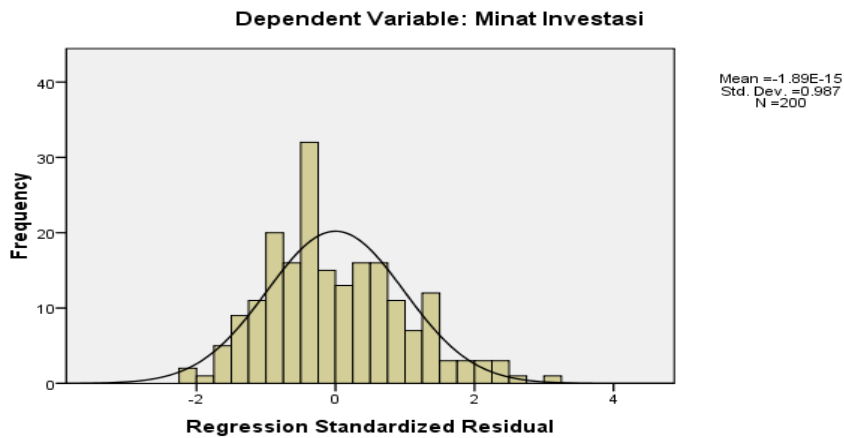
Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

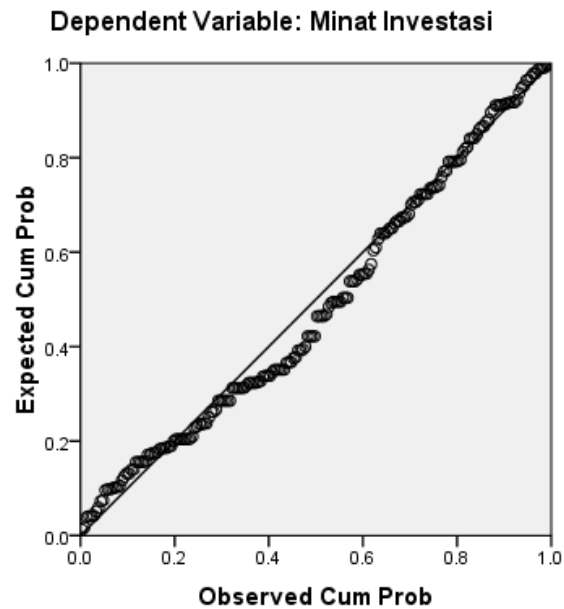
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70582201
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107
a. Test distribution is Normal.		

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

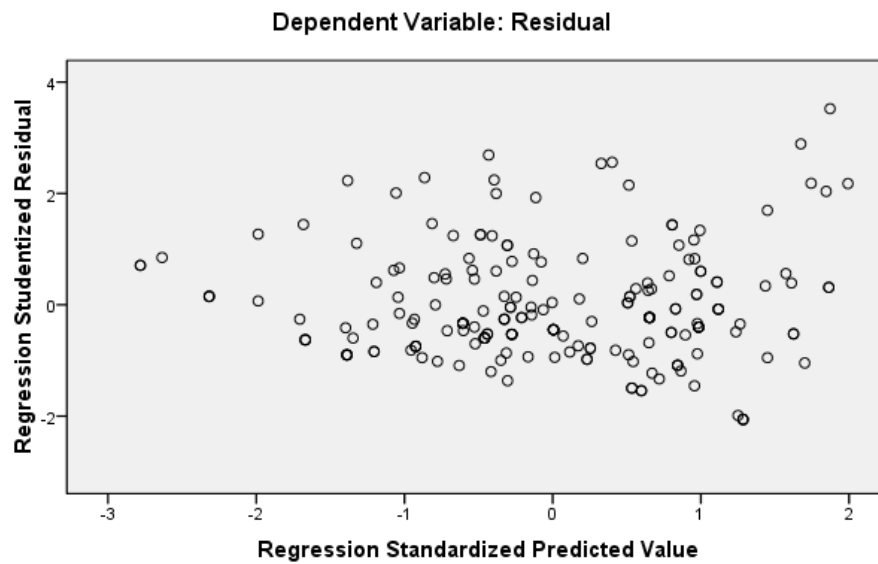
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.017	.749		1.358	.176		
	Pengetahuan Investasi	.132	.030	.199	4.351	.000	.869	1.151
	Kemajuan Teknologi	.183	.062	.212	2.947	.004	.352	2.844
	Gender	.319	.103	.133	3.082	.002	.976	1.024

Return	.304	.061	.348	5.017	.000	.377	2.655
Presepsi Resiko	.209	.057	.213	3.646	.000	.534	1.874

a. Dependent Variable: Minat Investasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 6 : Uji Hipotesis

1. Uji Signifikat Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.017	.749		1.358	.176
	Pengetahuan Investasi	.132	.030	.199	4.351	.000
	Kemajuan Teknologi	.183	.062	.212	2.947	.004
	Gender	.319	.103	.133	3.082	.002
	Return	.304	.061	.348	5.017	.000
	Presepsi Resiko	.209	.057	.213	3.646	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

2. Uji Signifikat Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.416	5	36.483	71.392	.000 ^a
	Residual	99.139	194	.511		
	Total	281.555	199			

a. Predictors: (Constant), Presepsi Resiko, Gender, Pengetahuan Investasi, Return, Kemajuan Teknologi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Lampiran 7 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.639	.71486

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Gender, Pengetahuan Investasi, Return, Kemajuan Teknologi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Lampiran 8 : Hasil Uji Beda

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Minat Investi	6.908	.009	3.455	198	.001	-.57238	.16565	-.89904	-.24571	
si			3.510	190.418	.001	-.57238	.16305	-.89399	-.25077	

Lampiran 9 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)”.

I. Pengantar

Bersama ini saya sampaikan daftar pertanyaan kepada Sdr/i, dengan permohonan agar berkenan kiranya meluangkan waktu untuk mengisinya. Pertanyaan dalam daftar ini berkenaan dengan tanggapan Anda mengenai Faktor-aktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal sebagai penelitian saya.

Atas kesediaan Sdr/i memberikan jawaban, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

II. Cara mengisi jawaban

Beri tanda tingkat persetujuan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut pada salah satu jawaban yang ada menurut pendapat anda tentang pertanyaan tersebut.

III. Pertanyaan**a. Identitas Pribadi**

Nama / Alias :.....
 Jenis Kelamin :.....
 Jurusan :.....

b. Pertanyaan Kuesioner

Pengetahuan Investasi

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Sebagai calon investor, saya rasa kita perlu mengetahui tujuan dalam berinvestasi					
2	Sebagai calon investor, dalam berinvestasi kita harus mengetahui resiko yang mungkin diper oleh					
3	Sebagai calon investor saya kita harus mengetahui imbal hasil (return) yang akan kita terima					
4	Menurut saya, dalam berinvestasi kita harus mengetahui instrument yang ada di pasar modal					
5	Saya akan mengambil keputusan untuk berinvestasi apabila pengetahuan yang saya punya sudah memadai					

Kemajuan Teknologi

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saya, dalam berinvestasi di pasar modal tersedianya sarana online trading sangat diperlukan					
2	Menurut saya kemajuan teknologi ini dapat menjadi media dalam bertukar informasi					
3	Menurut saya, dengan adanya fasilitas mobile trading dapat membuat proses investasi menjadi lebih mudah					

Return

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saya, dalam berinvestasi di pasar modal akan mendapatkan keuntungan yang menarik dan kompetitif					
2	Menurut saya investasi saham di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan resiko yang ada.					
3	Menurut saya, jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di pasar modal menjadi pertimbangan saya untuk berinvestasi di pasar modal					

Persepsi Risiko

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saya, dalam berinvestasi di pasar modal akan memiliki resiko tertentu					
2	Menurut saya, dalam berinvestasi di pasar modal saya pasti akan mengalami kerugian					
3	Menurut saya, apabila saya berinvestasi di pasar modal pasti akan sangat beresiko					

Minat

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mempunyai keinginan untuk mencari tahu tentang segala hal yang berkaitan dengan investasi di pasar modal					
2	Saya akan meluangkan waktu untuk mempelajari tentang investasi di pasar modal (seperti mengikuti seminar atau pelatihan)					
3	Saya mempunyai keinginan untuk mulai berinvestasi di pasar modal					

RIWAYAT HIDUP



Muzenah Fadhilah, anak pertama dari pasangan H. Syuaib dan Hj. Siti Chairanah ini lahir pada tanggal 01 Desember 1993. Bertempat tinggal di Jalan Kramat Pangeran Syarief No 74 Lubang Buaya Jakarta Timur. Pendidikan formal penulis dimulai di TK Arrahmah pada tahun 1999-2000 dan dilanjutkan di SDN 01 Lubang Buaya pada tahun 2000-2006. Melanjutkan pendidikan formal di SMP Negeri 81 Jakarta pada tahun 2006-2009 dan di SMK Negeri 10 Jakarta pada tahun 2009- 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi. Kemudian melanjutkan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selain itu penulis telah menempuh dan menyelesaikan pendidikan informal di Brevet Pajak A&B di Universitas Negeri Jakarta. Penulis juga pernah Program Praktik Kerja Lapangan di Dinas Pelayanan Pajak DKI Jakarta. Dan sekarang penulis bekerja di PT Jaya Trade Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan sekarang.